

**PARENTING DALAM PENAFSIRAN QS. ALI IMRAN AYAT  
35-37 (KAJIAN TAFSIR LISAN USTADHAH OKI SETIANA  
DEWI)**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Dina Mutiara Tsani  
NIM: 201104010014  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
JUNI 2024**

**PARENTING DALAM PENAFSIRAN QS. ALI IMRAN AYAT  
35-37 (KAJIAN TAFSIR LISAN USTADHAH OKI SETIANA  
DEWI)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S. Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
Dina Mutiara Tsani  
NIM: 201104010014  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
JUNI 2024**

**PARENTING DALAM PENAFSIRAN QS. ALI IMRAN AYAT  
35-37 (KAJIAN TAFSIR LISAN USTADHAH OKI SETIANA  
DEWI)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S. Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:  
Dina Mutiara Tsani  
NIM: 201104010014

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Hj. Ibanah Suhwardiyah Shiam Mubarakah, S.Th.I., M.A.

NIP: 198006232023212018

**PARENTING DALAM PENAFSIRAN QS. ALI IMRAN AYAT  
35-37 (KAJIAN TAFSIR LISAN USTADHAH OKI SETIANA  
DEWI)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S. Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir


Hari: Jum'at  
Tanggal: 07 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Abdulloh Dardum, M.Th.I  
NIP. 198707172019031006

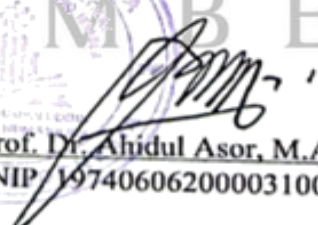
  
Mahillah, M.Fil.I.  
NIP.198210222015032003

Anggota:

1. Dr. Win Ushuluddin, M.Hum.
2. Hj. Ibanah Suhrowardiyah Shiam Mubarakah, S.Th.I.,M.A.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

  
Prof. Dr. Ahidul Asor, M.Ag.  
NIP. 197406062000031003

**MOTTO**

Jadilah terdidik, sebelum mendidik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah swt atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kemajuan ilmiah, dengan harapan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi lembaga keagamaan maupun kalangan masyarakat. Penulis juga berharap bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi peneliti sendiri, mahasiswa UIN KHAS, dan pembaca atau peneliti yang tertarik dengan penelitian ini atau yang akan meneliti dengan tema penelitian yang sama. Terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah mendukung dan menginspirasi dalam penulisan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dari Arab ke Indonesia yang digunakan dalam skripsi ini adalah pedoman transliterasi yang diterbitkan oleh Perpustakaan Amerika Serikat (*Library of Congress*). Penulisan pedoman transliterasi ini mengacu pada pedoman penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember tahun 2023 sebagai berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘(ayn)

غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	فا	فا	F
ق	ق	قي	قي	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
و	و	و	و	W
ه	ه	ه	ه	H
ي	ي	ي	ي	Y



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kepada Allah swt, atas rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir walaupun masih ada kekurangan didalamnya. Selesaiannya skripsi ini sudah pasti tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Win Ushuluddin M.Hum., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Abdulloh Dardum, M.Th.I., selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Hj. Ibanah Suhrowardiyah Shiam Mubarakah, S.Th.I. M.A., selaku dosen pembimbing yang sudah sangat sabar dengan memberikan arahan serta bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Ibu dan Bapak Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah memberikan ilmu kepada peneliti.
8. Kedua orang tua saya yakni Abah H. Hasan Mustakim dan Umi Hj. Khosi'ah atas cinta, kasih sayang, do'a, nasehat, motivasi, serta seluruh perjuangan

dan pengorbanan baik secara material serta finansial sehingga saya dapat melampaui jenjang pendidikan hingga perguruan tinggi.

9. Seluruh keluarga besar yang sudah memberikan dukungan, do'a dan semangat dalam perjalanan pendidikan penulis.
10. Keluarga Pondok Pesantren Darul Istiqomah khususnya Babah Hamam dan Ibu Yaroh serta teman-teman pondok yang sudah memberikan semangat, nasehat, dan do'a.
11. Teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 1 angkatan 2020 khususnya kepada Nafis, Mbak Luluk, dan Mbak Wida yang sudah kebersamai selama proses perkuliahan berlangsung hingga saat ini. Terimakasih sudah saling memberi support dan sharing dalam mengerjakan tugas maupun skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.

Jember, 03 Juni 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R Peneliti

## ABSTRAK

Dina Mutiara Tsani, 2024: *Parenting* dalam Penafsiran QS. Ali Imran Ayat 35-37 (Kajian Tafsir Lisan Ustadhah Oki Setiana Dewi)

**Kata Kunci:** *Parenting*, Ali Imran, Ustadhah Oki Setiana Dewi, Tafsir Lisan.

*Parenting* merupakan konsep tindakan orang tua dalam mengasuh, membimbing serta memberikan contoh kepada anaknya setiap hari. Saat ini, menjadi orang tua yang baik tidak cukup dengan melahirkan dan membesarkan anak secara materi saja. Faktanya, sangat sering dijumpai tentang permasalahan yang berhubungan dengan anak seperti kenakalan remaja, yang akar permasalahan tersebut juga berasal dari lingkungan keluarga yakni orang tua. Ilmu *parenting* ini sangat penting untuk diketahui dan dipelajari secara mendalam oleh setiap orang tua agar mereka tidak salah dalam bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak-anaknya, karena hal ini dapat mempengaruhi karakter dan masa depan seorang anak.

Fokus penelitian dalam penelitian ini, yakni: 1) Bagaimana *parenting* dalam surah Ali Imran ayat 35-37 menurut penjelasan Ustadhah Oki Setiana Dewi? 2) Bagaimana karakteristik kelisanan Ustadhah Oki Setiana Dewi dalam menjelaskan *parenting* pada surah Ali Imran ayat 35-37?. Sedangkan tujuan penelitiannya yakni: 1) Untuk mendeskripsikan *parenting* dalam surah Ali Imran ayat 35-37 menurut penafsiran Ustadhah Oki Setiana Dewi. 2) Untuk mengidentifikasi karakteristik kelisanan Ustadhah Oki Setiana Dewi dalam menjelaskan *parenting* pada surah Ali Imran ayat 35-37.

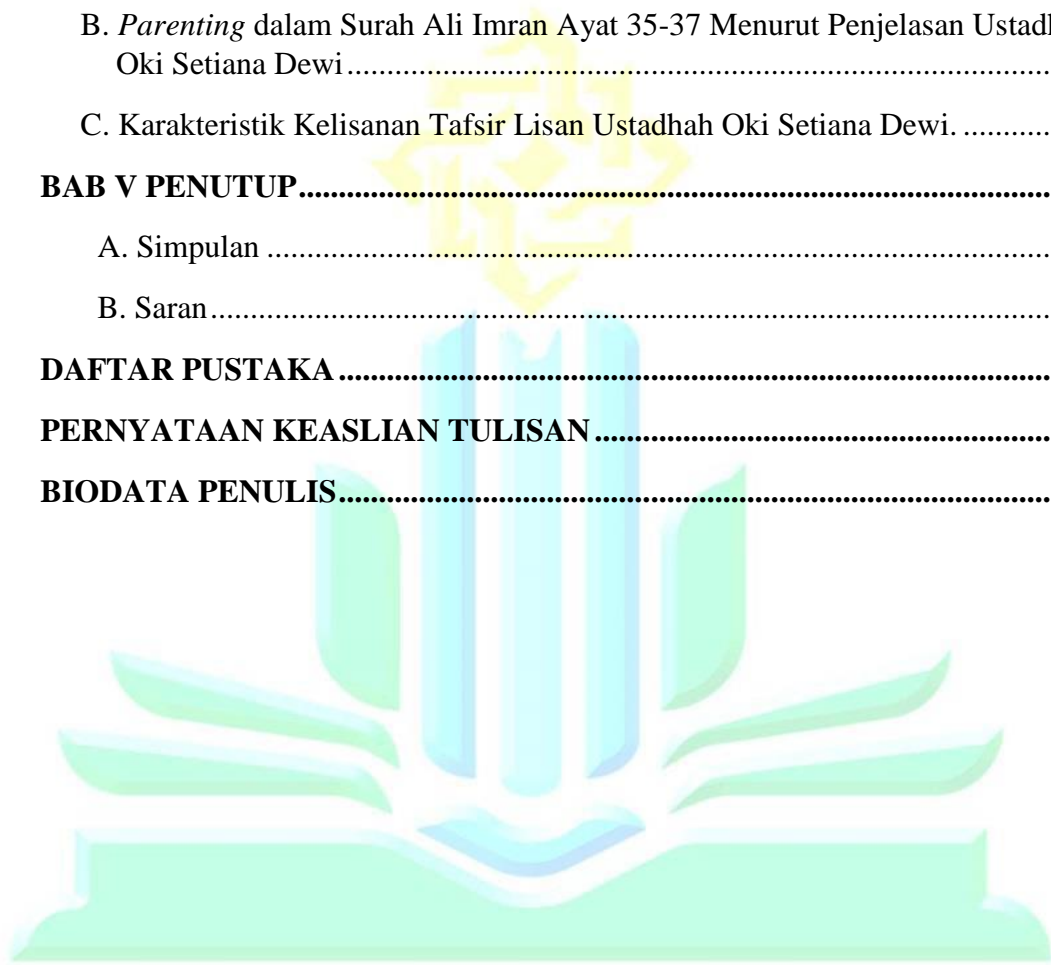
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan memfokuskan data yang ada dengan menggunakan pendekatan etnografi virtual. Objek utama dalam penelitian ini menggunakan kajian dalam media sosial, kemudian hasil data yang diperoleh dari video ceramah Ustadhah Oki Setiana Dewi akan dianalisis dan dijelaskan secara rinci dengan memasukkan data pendukung yang bersumber dari buku, jurnal maupun hasil penelitian dengan tema yang serupa (*library research*). Sedangkan dalam analisisnya, penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini, yakni: 1) *Parenting* menurut Ustadhah Oki dalam surah Ali Imran ayat 35-37 pada video ceramahnya, yakni: orang tua harus mempunyai tekad yang besar untuk anaknya nanti bahkan sebelum sang anak dilahirkan, orang tua harus memberikan nama yang baik untuk anaknya, orang tua harus senantiasa mendo'akan anaknya setiap hari secara rutin dan detail, orang tua harus memberikan pengasuh terbaik di tempat terbaik, dan yang orang tua harus memberikan anaknya makanan yang halal dan *toyyib*. 2) Karakteristik kelisanan Ustadhah Oki menggunakan model komunikasi Lasswell yang terdiri dari lima tahap dan dapat ditarik kesimpulan bahwa video ceramah tersebut banyak diminati oleh kalangan perempuan khususnya seorang ibu. Dalam menjelaskan, Ustadhah Oki menyampaikan dengan bahasa yang lugas dan selalu memberikan contoh serta kisah pengalaman orang disekitar yang disangkutpautkan dalam kehidupan sehari-hari di zaman sekarang sehingga ceramah tersebut mudah dimengerti dan difahami.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Sumber Data.....	22
C. Teknik Pengumpulan Data .....	23
D. Analisis Data .....	24
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	<b>25</b>
A. Biografi Ustadhah Oki Setiana Dewi .....	25

B. <i>Parenting</i> dalam Surah Ali Imran Ayat 35-37 Menurut Penjelasan Ustadhah Oki Setiana Dewi.....	29
C. Karakteristik Kelisanan Tafsir Lisan Ustadhah Oki Setiana Dewi. ....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Simpulan .....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>63</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>64</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Di zaman yang semakin maju ini, menjadi orang tua yang baik tidak cukup dengan melahirkan dan membesarkan anak secara materi saja. Setiap anak mempunyai hak dan kebutuhan yang berkaitan dengan batin dan rohani yang harus dipenuhi oleh setiap orang tua supaya mereka dapat mengembangkan karakter yang baik di masa depan dan mempersiapkan dirinya dalam bermasyarakat. Salah satu bentuk usaha orang tua untuk mendidik dan mengasuh anak-anaknya dengan cara yang baik dan benar melalui ilmu *parenting*. Ilmu *parenting* ini sangat penting untuk diketahui dan dipelajari secara mendalam oleh setiap orang tua agar mereka tidak salah dalam bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak-anaknya, karena hal ini dapat mempengaruhi karakter dan masa depan seorang anak.

Faktanya, sangat sering dijumpai permasalahan-permasalahan yang muncul yang berhubungan dengan anak. Seperti contoh terjerumus dalam lingkungan yang salah, ikut-ikutan pergaulan bebas, kurangnya sikap sopan santun terhadap orang sekitar terutama orang yang lebih tua, kurangnya kepedulian terhadap sekitarnya, dan masih banyak lagi. Dan hal-hal itu sudah menjadi suatu hal yang sudah biasa dilihat baik secara langsung maupun melalui media sosial yang ada. Suatu hal yang sudah ada dari turun temurun ini sudah dianggap bukan menjadi hal yang tabu di masyarakat dan banyak orang-

orang yang seakan-akan tidak peduli akan hal ini namun padahal mempunyai dampak yang luar biasa kedepannya khususnya bagi masa depan bangsa.

Berdasarkan penjelasan diatas, jika dicari akar permasalahan yang lebih mendalam tentang apa yang telah dialami oleh anak-anak tersebut penyebab utamanya bermula dari lingkungan keluarga yakni orang tua mereka sendiri. Lebih tepatnya bagaimana orang tua mereka dalam mendidik dan mengasuh mereka dalam kesehariannya. Banyak kasus yang ditemukan pada saat ini misalnya karena kesibukan orang tua dalam hal pekerjaan sehingga kurangnya hubungan antara orang tua dan anak yang menyebabkan anak merasa kurang diperhatikan. Selain itu, kebanyakan orang tua juga membebaskan anak-anaknya dalam pergaulan tanpa memberi aturan-aturan tertentu dan membatasinya. Orang tua juga masih banyak yang belum memberikan contoh atau perilaku yang baik terhadap anaknya sehingga anak akan meniru perilaku orang tuanya. Hal inilah yang menjadi penyebab utama kenakalan remaja yang masih banyak terjadi dari generasi ke generasi dan hal ini masih banyak disepelekan oleh para orang tua.

Meskipun kita hidup di zaman yang semakin modern ini, orang tua zaman sekarang juga masih banyak yang belum mengetahui dan memahami bagaimana menjalankan tugas dan peran orang tua yang baik dan benar untuk anaknya. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya ini akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Selain itu, orang tua juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak dimana karakter ini akan dibawa sang anak sampai dia tumbuh dewasa kelak. Oleh sebab itu,

pentingnya untuk setiap orang tua dalam mempelajari ilmu *parenting* di zaman sekarang. Dengan adanya ilmu *parenting* ini setiap orang tua diharapkan lebih dapat memahami dan menjalankan bagaimana dalam memperhatikan tumbuh kembang sang anak dengan cara memberikan kasih sayang yang baik, memberikan hak dan kebutuhan anak, lebih menghargai anak, serta mendidik anak dalam nilai-nilai karakter yang baik dan benar.

Selain orang tua berkewajiban dalam menanamkan akhlak yang mulia kepada anaknya, setiap orang tua juga wajib hukumnya dalam memberikan pendidikan yang baik bukan hanya pendidikan formal namun juga dalam pendidikan agamanya. Orang tua juga harus mengajarkan nilai-nilai Qur'an kepada anaknya sedini mungkin. Karena tugas orang tua harus mengenalkan nilai-nilai keagamaan kepada anaknya supaya dia tidak hilang arah kedepannya. Mirisnya yang terjadi pada saat ini banyak orang tua yang lalai dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya. Para orang tua lebih memperhatikan pendidikan atau sekolah formal seperti contoh memasukkan anaknya sekolah yang berbasis internasional tanpa mengajarkan pendidikan keagamaan kepada anaknya.

Saat ini, banyak ilmu *parenting* yang dapat diterapkan oleh semua orang tua kepada anaknya. Pembelajaran mengenai *parenting* ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, seperti melalui buku, media sosial, akun youtube, mengikuti seminar *parenting*, dan masih banyak lagi. Di sisi lain, banyak kaum muslim khususnya yang belum menyadari bahwa al-Qur'an juga memberikan banyak metode ataupun cara yang paling baik dalam mendidik



dan mengasuh anak.<sup>1</sup> Di dalam al-Qur'an berisi banyak sekali kisah-kisah yang dapat kita contoh terutama dalam hal bagaimana peran keluarga serta pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya. Seperti kisah keluarga Imron, keluarga Lukman Hakim, serta kisah Nabi Ibrahim as. Salah satu kisah yang dapat dijadikan sebagai panutan adalah peran keluarga Imron dalam membesarkan putrinya yang bernama Maryam. Dimana dalam kisahnya ini Maryam adalah sosok wanita yang sangat terhormat dan memiliki akhlak yang mulia. Kisah keluarga Imron ini diabadikan oleh Allah dalam al-Qur'an yakni di surah Ali Imran. Kisah keluarga Imron ini dapat dijadikan sebagai salah satu inspirasi keluarga muslim, khususnya untuk orang tua yang mendambakan keturunan yang mulia.

Dengan pemaparan yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah berpengaruh dalam kehidupan anak kedepannya. Pada penelitian ini, Ustadzah Oki Setiana Dewi menjelaskan lebih lanjut kajiannya yang berjudul "Mendidik Anak Sesuai Konsep Al-Qur'an Parenting Bersama Ustadzah Oki Setiana Dewi" di channel youtube bernama Aquadratfoto yang berdurasi 10:22 menit. Dimana hal ini berkaitan dengan judul penelitian yang sudah tertera. Peneliti merasa tertarik dalam penafsiran tokoh tersebut dikarenakan beliau menafsirkan secara singkat, padat dan jelas. Beliau ketika menjelaskan juga memakai tatanan bahasa yang baik dan sopan.

---

<sup>1</sup> Selvina Adistia Utami, "Konsep Pengasuhan Anak Dalam Penafsiran QS. Ali Imran Ayat 33-37 (Studi Komparatif Kitab Tafsir Jami' al-Bayan dan Tafsir al-Misbah)" (*Skripsi*, IIQ Jakarta, 2020), 9.

Tidak ketinggalan juga memberikan contoh yang jelas dalam setiap penafsiran ayatnya sehingga dapat dipahami dengan baik.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dari itu peneliti dapat mengidentifikasi kajian utama dalam penelitian ini agar pembahasan yang dibahas tidak terlalu luas. Adapun yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana *parenting* dalam surah Ali Imran ayat 35-37 menurut penjelasan Ustadhah Oki Setiana Dewi?
2. Bagaimana karakteristik kelisanan Ustadhah Oki Setiana Dewi dalam menjelaskan *parenting* pada surah Ali Imran ayat 35-37?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan pada dasarnya memiliki tujuan.

Tujuan penelitian ini harus dilakukan dengan baik dan bersungguh-sungguh agar tujuan penelitian dapat dicapai. Tujuan penelitian harus relevan dengan masalah-masalah yang sudah dipaparkan dalam fokus penelitian sebelumnya. Maka tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan *parenting* dalam surah Ali Imran ayat 35-37 menurut penjelasan Ustadhah Oki Setiana Dewi.
2. Untuk mengidentifikasi karakteristik kelisanan Ustadhah Oki Setiana Dewi dalam menjelaskan *parenting* pada surah Ali Imran ayat 35-37.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup tentang dedikasi apa yang didapatkan oleh peneliti dari penelitian yang sudah dilakukan.<sup>2</sup> Penelitian ini dirapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada pembaca mengenai konsep *parenting* dalam al-Qur'an, mengingat masih banyak orang tua khususnya kaum muslim yang belum mengetahui bahwasanya di dalam al-Qur'an juga berisi bagaimana kisah suri tauladan keluarga Imron yang dapat ditiru dalam mendidik anaknya yakni Maryam. Adapun beberapa manfaat yang diberikan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memperluas *khazanah* keilmuan terutama dalam kajian tafsir lisan, dimana penelitian tafsir lisan merupakan sebuah keilmuan yang baru dalam penelitian ilmiah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca khususnya untuk setiap orang tua yang jarang sekali membahas tentang bagaimana *parenting* menurut al-Qur'an yang disebutkan dalam QS. Ali Imran ayat 35-37.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru bagi penulis serta diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam ilmu tafsir

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 51.

terutama ketika memahami penafsiran tentang *parenting* dalam al-Qur'an menurut Ustadhah Oki Setiana Dewi.

b. Bagi Kalangan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan keilmuan kajian tafsir lisan tentang *parenting* dalam al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi tambahan di kalangan UIN KHAS Jember terutama untuk seluruh mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang akan meneliti dengan penelitian yang relevan.

c. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, hasilnya dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi oleh masyarakat umum terutama para orang tua dalam bagaimana memahami dan menjalankan konsep *parenting* anak. Selain itu, penulis berharap penelitian ini menjadi dasar acuan seluruh umat muslim dalam mengasuh dan mendidik anak untuk tetap harus berpegang pada syari'at islam yang ada yakni yang bersumber dari al-Qur'an.

**E. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap arti dari istilah-istilah yang berkaitan dalam judul "*Parenting* Dalam Penafsiran QS. Ali Imran Ayat 35-37 (Kajian Tafsir Lisan Ustadhah Oki Setiana Dewi)", peneliti memberikan penjelasan dari beberapa istilahnya yakni, sebagai berikut:

## 1. *Parenting*

Kata *parenting* berasal dari bahasa Inggris yakni kata “*parent*” yang memiliki arti orang tua. *Parenting* adalah cara orang tua dalam mengasuh, mendidik, serta memberikan contoh perilaku yang baik dalam sehari-hari kepada anak-anaknya. *Parenting* ini biasa disebut dengan pola asuh atau pengasuhan.<sup>3</sup>

*Parenting* disini diartikan sebagai bagaimana proses menjadi orang tua dalam mengemban tugas dan perannya. Dimana tugas orang tua tidak hanya dalam hal melahirkan, mengasuh serta membesarkan, namun yang lebih sulit lagi adalah mendidik mereka. Namun faktanya masih banyak orang tua yang masih belum faham bagaimana menjadi orang tua dalam mengasuh serta mendidik anak-anaknya. *Parenting* terdiri dari tiga komponen yakni orang tua, anak dan masyarakat. Tiga komponen tersebut memiliki peran masing-masing yang saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sosial.

## 2. Tafsir Lisan

Secara bahasa, tafsir memiliki arti menerangkan atau menjelaskan.

Pengertian tafsir secara istilah yang dikutip dalam jurnal yang berjudul “Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir”, menurut Imam Az-Zarkasyi adalah ilmu yang membahas bagaimana cara memahami al-Qur’an, yakni kitab suci yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw, untuk

---

<sup>3</sup> Nisa’el Amala, *Parenting* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), 1.

menerangkan makna serta hikmah-hikmah didalamnya.<sup>4</sup> Sedangkan kata lisan berarti suatu kata yang diucapkan.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan pengertian tafsir lisan adalah penjelasan dalam al-Qur'an untuk membantu memahami makna serta hikmah-hikmah di dalamnya yang proses penyampaiannya dilakukan secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Penyampaian tafsir lisan secara langsung biasanya dengan menghadiri kajian secara *offline*. Sedangkan secara tidak langsung biasanya melalui sosial media (*online*) biasanya dengan menyimak kajian melalui YouTube atau media sosial yang lain. Penafsiran ini dilakukan oleh seorang ustadh, ustadhah, kiai, habib, ataupun seorang mufasir yang sudah ahli. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kajian tafsir lisan Ustadhah Oki Setiana Dewi secara tidak langsung melalui YouTube.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Adanya sistematika dalam penelitian ini memiliki tujuan agar penelitian lebih tertata sehingga penelitian mudah dipahami. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab antara bab satu sampai dengan bab lima yang saling memiliki keterkaitan. Dimana dalam setiap babnya memiliki beberapa sub bab yang menjelaskan permasalahan yang lebih rinci.

---

<sup>4</sup> Agus Salim Hasanudin and Eni Zulaiha, "Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir," dalam jurnal: *Iman Dan Spiritualitas*, Vol. 2 (2022): 203–10.

**BAB I:** Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Berisi kajian pustaka, kajian teori yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini, serta penelitian terdahulu untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui letak persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sebelum-sebelumnya.

**BAB III:** Berisikan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian yang terdiri dari sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

**BAB IV:** Bab ini berisi bagian inti pembahasan yang paling penting dalam penelitian. Bab ini meliputi biografi tokoh dan penafsiran Ustadhah Oki Setiana Dewi. Pada bab ini juga peneliti menganalisis serta menjawab pertanyaan dari fokus penelitian tentang *parenting* dalam penafsiran ayat 35-37 surah Ali Imran kajian tafsir lisan Ustadhah Oki Setiana Dewi.

**BAB V:** Di bab terakhir berisi kesimpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta saran untuk pembaca dan peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tema yang sama dengan penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sudah banyak yang membahas dengan penelitian yang sama yakni, tentang *parenting*. Namun setiap penelitian masing-masing memiliki perbedaan dalam meneliti. Ada yang membahas melalui kitab tafsir tertentu, ada juga yang membahas melalui prespektif tokoh yang berbeda. Penelitian tentang *parenting* dalam al-Qur'an ini para peneliti sebelumnya juga banyak yang menggunakan dasar acuan pada surah yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "*Parenting* Dalam Penafsiran QS. Ali Imran Ayat 35-37 (Kajian Tafsir Lisan Ustadhah Oki Setiana Dewi)" memberikan variasi yang berbeda dari penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Adanya penelitian terdahulu menjadi sangat penting untuk mengkaji informasi yang membahas tentang tema yang serupa sebagai bahan pembandingan, serta mengkaji kelebihan dan kelemahan dalam penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan pembahasan ini, menurut peneliti yakni sebagai berikut:

1. Skripsi Hilda Maria Ulfa, mahasiswi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023. Dengan judul "*Konsep Parenting Menurut Al-Qur'an Surah Luqman Dalam Kajian Tafsir Lisan Oki Setiana Dewi*". Penulis ini dalam skripsinya membahas tentang bagaimana konsep pendidikan anak yang dilakukan oleh Luqman kepada anak-anaknya yang disampaikan oleh Oki Setiana Dewi



dalam penjelasannya.<sup>5</sup> Perbedaan skripsi Hilda Maria Ulfa dengan penelitian ini, yakni: terdapat pada surah yang diteliti. Surah yang dipakai oleh peneliti, yakni: Surah Ali Imran sedangkan penelitian dalam skripsi Hilda Maria Ulfa memakai Surah Luqman.

2. Skripsi Hafiz Hadrian Kunjarianto, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023, penelitian ini berjudul “*Konsep Parenting Dalam Al-Qur’an dan Aplikasinya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*”. Dalam skripsinya, penulis ini membahas tentang bagaimana konsep mempelajari serta mengamalkan isi al-Qur’an khususnya tentang ayat-ayat *parenting*, yang kemudian hal ini menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan utama pernikahan yakni membina keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*.<sup>6</sup> Perbedaan skripsi milik Hafiz Hadrian Kunjarianto dengan penelitian ini, yakni: penelitiannya menggunakan metode *tafsir maudhu’i* (tematik), sedangkan penulis disini menggunakan metode tafsir lisan.

3. Skripsi Wardatus Sholeha, mahasiswi program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023. Dengan judul “*Mendidik Anak Dalam Al-Qur’an Surah Ali Imran Ayat 35-37 (Kajian Tafsir Lisan Adi Hidayat)*”. Penulis ini dalam skripsinya mengangkat kisah keluarga Imron dalam mendidik anaknya pada surah Ali

---

<sup>5</sup> Hilda Maria Ulfa, "Konsep Parenting Menurut Al-Qur’an Surah Luqman Dalam Kajian Tafsir Lisan Oki Setiana Dewi" (*Skripsi*, UIN KHAS Jember, 2023), 53.

<sup>6</sup> Hafiz Hadrian Kunjarianto, "Konsep Parenting Dalam Al-Qur’an Dan Aplikasinya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah" (*Skripsi*, UIN Jakarta, 2023), 59.

Imran ayat 35-37 yang menggunakan penafsiran lisan Ustadz Adi Hidayat melalui akun YouTube.<sup>7</sup> Perbedaan skripsi milik Wardatus Sholeha dengan penelitian ini, yakni: tokoh yang diambil dalam kajian tafsir lisan. Dimana penelitian ini menggunakan tokoh Ustadhah Oki Setiana Dewi dalam penjabarannya.

4. Skripsi Selvina Adistia Utami, mahasiswi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020, berjudul "*Konsep Pengasuhan Anak Dalam Penafsiran QS. Ali Imran Ayat 33-37 (Studi Komparatif Kitab Jami' Al-Bayān dan Tafsir Al-Mishbāh)*". Pada skripsi ini penulis membandingkan terkait bagaimana konsep pengasuhan anak dalam penafsiran surah Ali Imran ayat 33-37 pada periode klasik/modern yang terdapat pada *Kitab Jāmi' Al-Bayān* dan *Tafsir al-Mishbāh*.<sup>8</sup> Perbedaan skripsi milik Selvina Adistia Utami dengan penelitian ini, yakni: pada metode pendekatan yang digunakan. Dimana dalam skripsi ini ditulis dengan metode pendekatan tematik yakni yang juga menggunakan studi komparatif atau perbandingan antara dua kitab sedangkan penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan tafsir lisan.
5. Skripsi Syukriya 'Azami, mahasiswi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023, yang berjudul "*Konsep Parenting Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kisah Maryam Binti 'Imran)*".

---

<sup>7</sup> Wardatus Sholeha, "Mendidik Anak Dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 35-37 (Kajian Tafsir Lisan Adi Hidayat)" (*Skripsi*, UIN KHAS Jember, 2023), 63.

<sup>8</sup> Selvina Adistia Utami, "Konsep Pengasuhan Anak Dalam Penafsiran QS. Ali Imran Ayat 33-37 (Studi Komparatif Kitab Jami' Al-Bayan Dan Tafsir Al-Mishbāh)" (*Skripsi*, IIQ Jakarta, 2020), 9.

Pada skripsi ini penulis menggunakan metode *library research*. Dalam skripsi ini menyebutkan bahwasanya di dalam al-Qur'an terdapat lima ayat yang membahas tentang *parenting* pada kisah Maryam binti 'Imran. Lima ayat tersebut yakni ayat 32, 33, 35, 36, dan 37 dalam surah Ali Imran.<sup>9</sup> Sedangkan perbedaan skripsi Syukriya 'Azami dengan penelitian ini, yakni: skripsi disini menggunakan metode penelitian *tafsir maudhu'i* sedangkan penelitian ini menggunakan metode tafsir lisan.

**Table Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Identitas Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Hilda Maria Ulfa, mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023. Dengan judul " <i>Konsep</i>	Membahas tema yang sama yakni tentang <i>parenting</i> menurut al-Qur'an. Selain itu, penelitian menggunakan tokoh yang sama dalam menafsirkan yakni Ustadzah Oki Setiana Dewi.	Perbedaannya yakni dalam surah yang diteliti. Skripsi disini menggunakan Surah Luqman dalam kajiannya. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan surah Ali Imran.

<sup>9</sup> Syukiya 'Azami, "Konsep Parenting Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kisah Maryam Binti 'Imran)" (*Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2023), 85.

	<p><i>Parenting Menurut Al-Qur'an Surah Luqman Dalam Kajian Tafsir Lisan Oki Setiana Dewi</i></p>		
2.	<p>Hafiz Hadrian Kunjarianto, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.</p> <p>Dengan judul “<i>Konsep Parenting Dalam Al-Qur'an dan Aplikasinya Dalam</i></p>	<p>Membahas tema yang sama yakni tentang <i>parenting</i> Dalam al-Qur'an.</p>	<p>Perbedaannya yakni dalam metode penafsiran yang digunakan. Penulis menggunakan metode <i>tafsir maudhu'i</i> (tematik), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode tafsir lisan.</p>

	<p><i>Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah”.</i></p>		
3.	<p>Wardatus Sholeha, mahasiswi program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.</p> <p>Dengan judul “<i>Mendidik Anak Dalam Al-Qur’an Surah Ali Imran Ayat 35-37 (Kajian Tafsir Lisan Adi Hidayat)</i>”.</p>	<p>Membahas tema yang sama yakni mendidik anak dalam al-Qur’an dan ayat yang digunakan sama yakni surah Ali Imran ayat 35-37.</p>	<p>Perbedaannya yakni dalam penafsiran tokoh yang digunakan. Dalam skripsi ini menggunakan penafsiran tokoh dari Ustadh Adi Hidayat. Sedangkan penelitian ini menggunakan penjelasan tokoh dari Ustadhah Oki Setiana Dewi.</p>

4.	<p>Selvina Adistia Utami, mahasiswi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020. Dengan judul "<i>Konsep Pengasuhan Anak Dalam Penafsiran QS. Ali Imran Ayat 33-37 (Studi Komparatif Kitab Jāmi' Al-Bayān dan Tafsir al-Mishbāh.)</i>".</p>	<p>Membahas tema yang sama yakni konsep pengasuhan anak.</p>	<p>Perbedaannya yakni menggunakan metode pendekatan tematik. Skripsi disini menggunakan penelitian studi komparatif atau membandingkan antara dua kitab yakni <i>Kitab Jāmi' Al-Bayān</i> dan <i>Tafsir al-Mishbāh</i>. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan tafsir lisan.</p>
5.	<p>Syukriya 'Azami, mahasiswi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Agama</p>	<p>Membahas tema yang sama yakni tentang parenting dalam al-Qur'an dalam kisah Maryam Binti Imran.</p>	<p>Perbedaannya dalam skripsi disini menggunakan metode <i>library research</i> dengan metode penelitian <i>tafsir</i></p>

	Islam Negeri Ponorogo, 2023. Dengan judul “Konsep Parenting Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Kisah Maryam Binti ‘Imran)”.	<i>maudhu’i</i> atau tematik. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode tafsir lisan.
--	--	--

## B. Kajian Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori model komunikasi dari Harold Dwight Lasswell. Untuk menganalisis karakteristik kajian tafsir lisan yang disampaikan oleh Ustadhah Oki Setiana Dewi, penulis memilih memakai teori komunikasi Lasswell dikarenakan menurut penulis teori ini sederhana dan mudah untuk difahami. Model komunikasi Lasswell ini dianggap oleh para ahli komunikasi sebagai teori komunikasi pertama dalam perkembangannya. Harold D. Lasswell ini merupakan seorang professor sekaligus anggota dari Chicago School of Sociology di Yale University. Lasswell ini juga seorang ilmuwan politik yang cukup terkenal di Amerika Serikat pada zamannya. Lasswell memfokuskan bidang penelitiannya pada

pentingnya kepribadian dan budaya dalam penjelasan fenomena politik.<sup>10</sup>

Harold D. Lasswell mulai dikenal banyak orang karena komentarnya terhadap teori komunikasi. Peran Lasswell menjadi sangatlah penting dalam perkembangan setelah terjadinya Perang Dunia ke-II. Menurut Lasswell, komunikasi merupakan sebuah proses dalam penyampaian pesan antara orang yang mengirim pesan kepada penerima pesan atau komunikator lainnya melalui media yang menghasilkan efek tertentu.<sup>11</sup> Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam semua aspek kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan. Dimana dalam proses komunikasi di dunia pendidikan, seorang pendidik yang posisinya sebagai komunikator harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar anak didiknya dapat memahami pelajaran dengan baik dan benar.

Menurut Lasswell yang dikutip dari jurnal Dani Kurniawan, suatu komunikasi akan berjalan dengan baik jika melalui lima tahap, yakni: *Who* (sumber), *Says What* (apa), *In Which Channel* (saluran/media), *To Whom* (penerima), *With What Effect* (dampak/efek).<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Nurdyansa, "Biografi Harold Lasswell – Pelopor Teori Komunikasi," Biografi.com, 2018, <https://www.biografiku.com/biografi-harold-lasswell>. diakses pada 18 Desember 2023, pukul 12.56 WIB.

<sup>11</sup> Nurul Fatmawati, "Berkomunikasi Secara Efektif, Ciri Pribadi Yang Berintegritas Dan Penuh Semangat," 2021, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/13988/Berkomunikasi-Secara-Efektif-Ciri-Pribadi-yang-Berintegritas-Dan-Penuh-Semangat.html#:~:text=Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut,media yang menimbulkan efek tertentu.&text=Komunika>. diakses pada 18 Desember 2023, pukul 13.46 WIB.

<sup>12</sup> Dani Kurniawan, "Komunikasi Model Lasswell Dalam Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan," dalam jurnal: *Komunikasi Pendidikan 2* (2018), <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/65/60>. Diakses tanggal 15 Januari 2024, pukul: 19.45 WIB.



### 1. *Who*

*Who* disini dapat diartikan sebagai sumber atau pihak yang mengawali komunikasi atau menyampaikan pesan komunikasi (komunikator). Pihak sumber disini dapat bersifat individu, kelompok, organisasi atau negara.

### 2. *Says What*

*Says What* disini diartikan sebagai pesan apa yang akan dikomunikasikan atau disampaikan kepada pihak penerima (komunikan), dari pihak sumber (komunikator).

### 3. *In Which Channel*

*In Which Channel* ini diartikan sebagai suatu alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari pihak sumber (komunikator) kepada pihak penerima (komunikan) baik secara bertemu langsung maupun tidak langsung melalui sosial media.

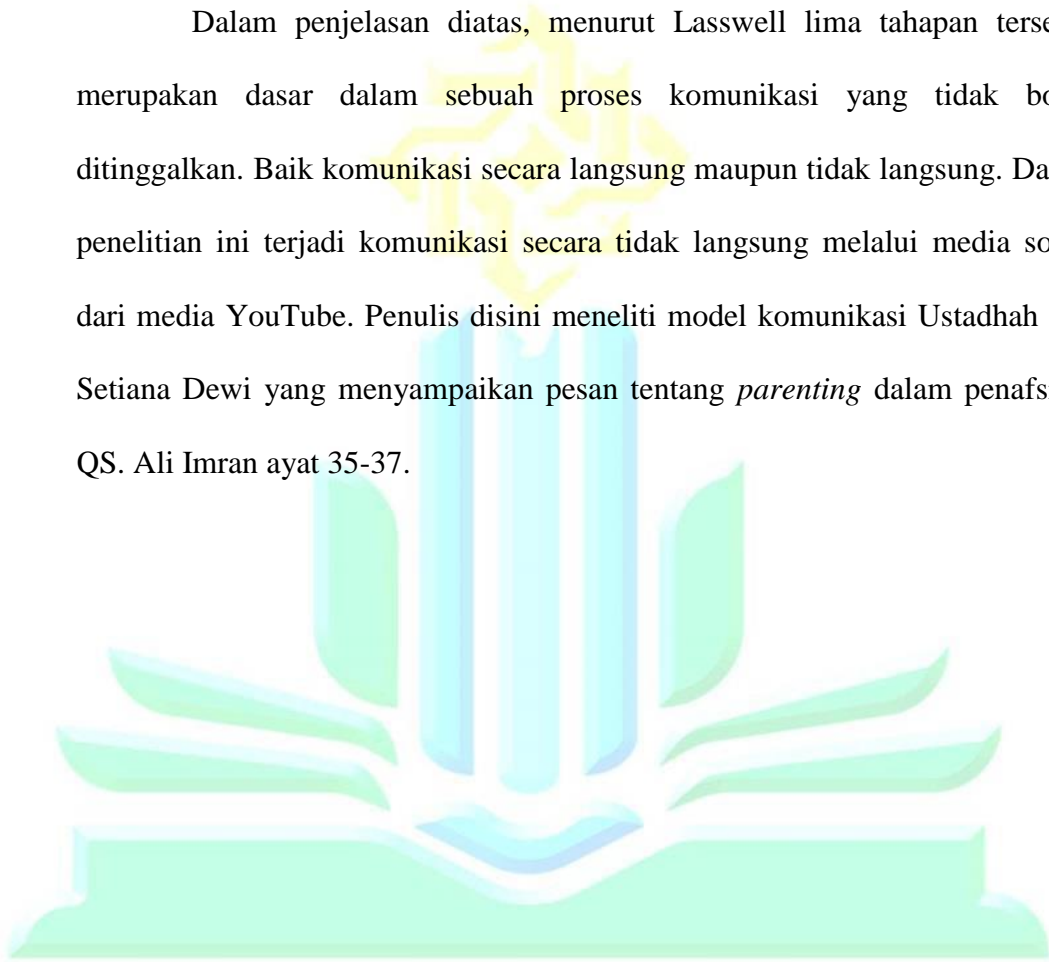
### 4. *To Whom*

*To Whom* diartikan sebagai seseorang yang menerima pesan dari sumber. Dalam hal ini biasanya disebut dengan pendengar (*listener*), khalayak (*audience*), komunikan, maupun penafsir.

### 5. *With What Effect*

Diartikan sebagai sebuah efek atau dampak apa yang akan terjadi setelah penerima (komunikan) mendapatkan pesan yang telah disampaikan oleh pihak sumber (komunikator). Biasanya efek atau dampak tersebut seperti bertambahnya pengetahuan, perubahan perilaku, dll.

Dalam penjelasan diatas, menurut Lasswell lima tahapan tersebut merupakan dasar dalam sebuah proses komunikasi yang tidak boleh ditinggalkan. Baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini terjadi komunikasi secara tidak langsung melalui media sosial dari media YouTube. Penulis disini meneliti model komunikasi Ustadhah Oki Setiana Dewi yang menyampaikan pesan tentang *parenting* dalam penafsiran QS. Ali Imran ayat 35-37.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih memperhatikan proses dan signifikansi, berpedoman pada landasan teori, dan fokus penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada.<sup>13</sup> Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni: sebagai upaya untuk menemukan, mencari serta mengumpulkan informasi secara detail.

Penelitian ini memfokuskan data yang ada dengan menggunakan pendekatan etnografi virtual, yakni teknik pengumpulan data yang sumber informasinya berasal dari media online. Objek utama dalam penelitian ini menggunakan kajian dalam media sosial, kemudian hasil data yang diperoleh akan dianalisis dan dijelaskan secara rinci dengan memasukkan data pendukung yang bersumber dari buku, jurnal maupun hasil penelitian dengan tema yang serupa.

#### **B. Sumber Data**

Pada setiap penelitian, adanya sumber data bertujuan untuk memberikan informasi mengenai data yang akan diperoleh. Sumber data pada penelitian ini, dibagi menjadi dua, yakni: sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>13</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 6.

### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang pengumpulannya dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dari sumber asli untuk memecahkan masalah yang sedang dikerjakan. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni dari akun YouTube dengan pemateri Ustadhah Oki Setiana Dewi yang berjudul "*Mendidik Anak Sesuai Konsep Al-Qur'an Parenting Bersama Ustadzah Oki Setiana Dewi Part 3*". Penulis mengambil hanya pada video part tiga karena video part satu dan dua membahas tentang konsep *parenting* namun menjelaskan dasar penafsiran dalam surah yang berbeda yakni surah Luqman dan surah ash-Shaffat.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung yang pengumpulannya dilakukan untuk membantu atau menambah sumber data primer yang ada. Sumber data sekunder dalam penelitian ini, yakni: berupa buku, kitab, jurnal, penelitian terdahulu seperti skripsi, media sosial dan situs web di internet yang membahas tema serupa dengan penelitian ini.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan informasi data yang sesuai dengan jenis penelitian dan sumber datanya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni: dengan mengumpulkan beberapa dokumen kajian Ustadhah Oki Setiana Dewi tentang konsep *parenting* atau mendidik anak menurut al-Qur'an dalam QS. Ali Imran ayat 35-37 yang berupa video. Setelah itu, peneliti menambahkan dengan

beberapa data berupa buku, jurnal maupun skripsi yang serupa dengan penelitian ini.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah proses pengolahan data untuk menghasilkan informasi baru. Adanya analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan sehingga dapat digunakan sebagai solusi permasalahan yang bersangkutan dengan penelitian. Sedangkan dalam kajian ilmu tafsir itu sendiri analisis data dipergunakan untuk memahami isi al-Qur'an dengan menganalisis ayat-ayatnya sehingga dapat memahamkan dan ditarik kesimpulan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dimana peneliti bermula dari menyusun data yang diperoleh dari video kajian Ustadhah Oki Setiana Dewi di YouTube yang kemudian memahami dan menarik kesimpulan.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Biografi Ustadhah Oki Setiana Dewi

Oki Setiana Dewi merupakan seorang putri dari pasangan Sulyanto dan Yunifah Lismawati yang lahir pada tanggal 13 Januari 1989 di Batam, Kepulauan Riau. Oki Setiana Dewi ini kerap dipanggil dengan sebutan Ustadhah Oki. Ustadhah Oki merupakan putri pertama dari tiga bersaudara yang semuanya perempuan. Beliau merupakan seorang istri dan ibu dari empat orang anak. Suaminya seorang pengusaha yang bernama Ory Vitrio Abdullah. Keempat anaknya bernama Maryam Nusaibah Abdullah, Khadeejah Faatimah Abdullah, Ibrahim Muhammad Abdullah, dan Sulaiman Ali Abdullah.<sup>14</sup>

Semasa duduk di bangku sekolah, beliau ini termasuk kedalam pelajar yang berprestasi dan juga aktif dalam bidang formal maupun non formal. Hal tersebut dapat dibuktikan dari banyaknya prestasi yang diraih dari berbagai bidang akademik seperti mendapat peringkat pertama di sekolah, mewakili sekolah dalam lomba olimpiade biologi, hingga ikut dalam lomba debat bahasa inggris. Selain di bidang akademik, beliau ini juga cukup aktif dalam bidang non akademik seperti mengikuti organisasi siswa intra sekolah, pramuka, basket, marcing band, teater, dan masih banyak lagi. Di umur 16 tahun beliau pindah di Depok dan melanjutkan sekolahnya di SMA 1 Depok. Setelah lulus dari SMA di umur yang terbilang masih cukup muda yakni 19 tahun, beliau

---

<sup>14</sup> Vivin Agarta Febriati, "Profil Oki Setiana Dewi Dan Karya-Karyanya," Tempo.CO, 2023. <https://seleb.tempo.co/read/1717060/profil-oki-setiana-dewi-dan-karya-karyanya> diakses 28 Maret 2024 pukul 14.30 WIB.

melanjutkan pendidikan S1 nya di Universitas Indonesia mengambil jurusan Sastra Belanda. Kemudian di tahun 2015 beliau melanjutkan Program Studi S2 di Universitas Negeri Jakarta jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Kandidat Doktor juga beliau raih di UIN Jakarta Program Studi S3 Pengkajian Islam Konsentrasi Pendidikan Islam.<sup>15</sup>

Sebelumnya nama Oki Setiana Dewi ini sudah cukup dikenal banyak orang di tanah air. Sebelum menjadi seorang pendakwah seperti sekarang, beliau ini lebih dulu dikenal sebagai seorang aktris. Sudah banyak judul film yang beliau perani diantaranya yang cukup populer yakni film Ketika Cinta Bertasbih di tahun 2009. Selain berperan dalam dunia akting, beliau ini juga dikenal sebagai penulis buku yang aktif. Setidaknya sampai saat ini total sudah ada tujuh buku yang telah sukses ditulis olehnya. Diantara judul bukunya yakni Cahaya di Atas Cahaya yang sudah difilmkan di tahun 2012, Melukis Pelangi, Sebentang Kearifan Dari Barat, Hijab I'm In Love, Dekapan Kematian, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Ustadhah Oki juga dikenal sebagai sosok yang agamis dan mencintai islam. Namun sebelum seperti sekarang, beliau merupakan seorang perempuan yang tidak berhijab sebelumnya. Beliau memulai menggunakan hijab sekitar umur 16 tahun yakni ketika selesai merawat ibunya di rumah sakit. Selama beliau menjaga ibunya di rumah sakit berbuan-bulan lamanya sekitar tiga atau empat bulan sehingga ketika itu, beliau mulai terbiasa dengan orang kanan dan

---

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Ibid.

kirinya meninggal dunia. Dokter juga mengatakan bahwasanya penyakit yang diidap oleh ibunya ini tidak akan pernah sembuh. Setelah itulah Ustadhah Oki ini mulai menemukan titik cahaya dalam kehidupannya dan beliau memiliki tekad untuk menjadi orang baik yang selalu mendoakan kedua orang tuanya, agar Allah mengabulkan do'anya untuk kesembuhan ibunya. Dari sinilah beliau mulai istiqomah mengenakan hijab serta memulai untuk belajar agama dengan baik. Hal ini diungkapkan secara langsung oleh Ustadhah Oki ketika beliau ditunjuk untuk menjadi bintang tamu dalam podcast channel YouTube Melaney Ricardo.<sup>17</sup>

Ustadhah Oki mempunyai riwayat belajar ilmu agama yang panjang. Di tahun 2012, beliau mengenyam pendidikan hafalan Qur'an di Rumah Tahfidz al-Qur'an Darut Tarbiyah Depok. Di tahun 2012 beliau juga belajar Bahasa Arab di Lembaga Bahasa Universitas Umm al Qura Makkah. Pada tahun 2019, Ustadzah Oki ini juga mengambil sanad *Talaqqi* al-Qur'an dengan Syaikh Mahmud Abdul Aziz Al Ads riwayat Hafs An-Ashim. Selain itu juga, beliau bersanad dengan Syaikh Abdelrahman Munis Allataihty riwayat Hafs An-Ashim. Di tahun selanjutnya yakni tahun 2020, beliau juga mengikuti *Talaqqi* al-Qur'an dengan Syaikh DR Arif Whardani riwayat Hafs An-Ashim. Selain itu dengan bekal Bahasa Arabnya, Ustadzah Oki ini masih tetap belajar dengan mempelajari beberapa kitab yang beliau punya hingga saat ini. Ibu dari empat orang anak ini juga masih aktif sebagai penceramah dari satu daerah ke

---

<sup>17</sup> Melaney Ricardo, "Oki Setiana Dewi 'Mantap Hijrah! Sempat Dicoba Sakit Bertubi-Tubi,'" 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=boV4NdA9Ro> diakses pada 02 April 2024 pukul 15.00 WIB.



daerah lainnya serta beliau ini juga dipercaya sebagai motivator di beberapa acara seminar. Saat ini Ustadhah Oki Setiana Dewi menjadi pimpinan Yayasan Maskanul Huffadz di daerah Bintaro, Tangerang Selatan yang didirikan di tahun 2016 bersama para sahabatnya. Yayasan ini menampung banyak sekali santri penghafal al-Qur'an setiap tahunnya.<sup>18</sup>

Sosok Ustadhah Oki ini juga merupakan seseorang yang sangat memperhatikan keluarganya. Disamping menjadi seorang istri, beliau juga dikenal sebagai seorang ibu yang sangat peduli dan memperhatikan kebutuhan dan pendidikan formal ataupun non formal keempat anaknya. Beliau juga mendidik serta merawat anaknya dengan penuh kedisiplinan. Diketahui juga di tahun 2023 beliau memboyong anak pertama dan ibunya jauh ke Mesir selama kurang lebih satu bulan lamanya. Beliau pergi ke Mesir sendiri dengan tujuan untuk menyekolahkan anak pertamanya yang bernama Maryam Nusaibah Abdullah. Disana Maryam didatangkan guru mengaji yang sudah ahli dalam bidang al-Qur'an langsung dan juga diajarkan untuk berbicara Bahasa Arab yang baik serta dikenalkan cara beradaptasi dengan budaya dan teman-teman yang ada disana. Ustadhah Oki sendiri mengakui bahwasanya beliau tidak akan tanggung-tanggung untuk memberikan fasilitas pendidikan terbaik untuk putra-putrinya apalagi tentang ilmu agama. Di tahun 2024 ini beliau juga memboyong kedua putrinya ke Mesir untuk melanjutkan sekolahnya, sedangkan kedua putranya yang masih kecil juga akan diboyong ketika sudah

---

<sup>18</sup> Farah Nabila, "Oki Setiana Dewi Mondok Di Mana? Kini Adabnya Makan Di Depan Orang Puasa Jadi Bulan-Bulanan," 2024, <https://www.suara.com/lifestyle/2024/03/18/160633/oki-setiana-dewi-mondok-di-mana-kini-adabnya-makan-di-depan-orang-puasa-jadi-bulan-bulanan>. diakses pada 02 April 2024 pukul 15.15 WIB.

waktunya. Selain pendidikan formal yang sangat diperhatikan, beliau juga sangat mendukung anak-anaknya dalam pendidikan non formal diantaranya yakni mengizinkan anaknya untuk mengikuti les berenang dan kegiatan olahraga lainnya.

### **B. Parenting dalam Surah Ali Imran Ayat 35-37 Menurut Penjelasan Ustadhah Oki Setiana Dewi**

Al-Qur'an sendiri telah banyak membahas permasalahan-permasalahan yang ada pada umat manusia termasuk dengan cara mendidik anak yang baik dan benar. Di dalam al-Qur'an sudah banyak sekali ayat yang membahas tentang kisah-kisah bagaimana konsep mendidik anak yang dapat kita teladani dalam kehidupan sekarang, salah satunya yakni pada surah Ali Imran ayat 35-37. Dimana dalam ayat ini berisi kisah keluarga Imran dalam membina keluarga dan mendidik anaknya yang patut kita contoh di kehidupan masa kini. Ustadhah Oki dalam ayat ini menjelaskan tentang beberapa konsep atau cara dalam mendidik anak menurut keluarga Imran yang sangat sesuai kita terapkan dalam kehidupan sekarang.

Ustadhah Oki menjelaskan bahwasanya banyak ayat yang menjelaskan kisah-kisah dalam al-Qur'an yang patut kita teladani. Diantaranya pertama ada keluarga Imron. Dimana Imron sangat dikenal sebagai seseorang yang sangat patuh atas aturan dan perintah Allah pada masanya. Imron ini juga dikenal sebagai seseorang yang dapat membina keluarga serta mendidik anaknya dengan cara yang sangat baik. Sehingga putrinya yang bernama Siti Maryam ini tumbuh dan berkembang menjadi wanita sholehah yang memiliki

akhlak dan tutur kata yang baik.

Yang kedua Ustadhah Oki menjelaskan dari keluarga Lukmanul Hakim. Kisah keluarga Lukman dalam mendidik anaknya yang dijelaskan di Surah Lukman ayat 13-19 ini juga patut untuk kita teladani. Lukman sendiri bukanlah Nabi ataupun Rasul namun dia merupakan seseorang yang berkepribadian baik dan sholeh yang hidup di zaman Nabi Daud as yang kisahnya dicantumkan dalam al-Qur'an. Lukman dikenal sebagai seorang yang sangat bijak dalam menentukan pilihan. Beliau juga dikenal dalam bagaimana cara mendidik anak khususnya dalam mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan pendidikan keluarga yang dianggap sangat penting untuk meningkatkan potensi yang ada dalam diri setiap anak untuk meningkatkan ketakwaannya kepada Allah swt. Seperti selalu mendirikan sholat, menghindari keburukan, selalu mengajak kepada kebaikan, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Selanjutnya yang ketiga Ustadhah Oki menjelaskan cara mendidik anak yang baik untuk kita contoh yakni dari keluarga Nabi Ibrahim as. yang dijelaskan dalam surah *ash-Shoffat* ayat 100-111. Kita ketahui bahwasanya Nabi Ibrahim as. merupakan salah satu Nabi yang mendapatkan gelar *Ulul Azmi* karena kesabaran dan ketabahannya. Nabi Ibrahim sendiri juga dikenal dengan sebutan *abul anbiya'* atau bapaknya dari para Nabi, dimana Nabi Ibrahim ini memiliki dua orang putra yang semuanya menjadi Nabi yakni Nabi Ismail dan Nabi Ishaq. Metode yang digunakan Nabi Ibrahim dalam mendidik anaknya yang patut kita teladani yakni memulai untuk menjadi orang tua yang

---

<sup>19</sup> Fithrialfi, "Model Pendidikan Keluarga Dalam Surah Luqman," (*Skripsi*, UIN Pekanbaru, 2011), 6.

baik dengan mengajarkan *uswatun hasanah* yang baik untuk keluarga terutama anak-anak dalam sehari-hari, sehingga seorang anak akan cenderung meniru perilaku dari orang tua. Nabi Ibrahim memberikan nasehat yang baik kepada putranya serta membekali dengan prinsip-prinsip Islam yang mulia. Nabi Ibrahim juga selalu menerapkan komunikasi yang baik kepada anaknya., dimana ketika Nabi Ibrahim diberi mimpi oleh Allah yakni menyembelih anaknya dan Nabi Ibrahim kemudian bercerita kepada anaknya Ismail. Ismail kecil pun menanggapi cerita ayahnya dengan menjawab “*jikalau itu perintah Allah, maka kerjakanlah wahai ayahku*”. Dari sini dapat dilihat bahwasanya sang anak yakni Ismail ikhlas dan ridho melaksanakan apapun meskipun nyawa taruhannya demi menaati perintah dari Allah. Nabi Ibrahim merupakan seorang ayah yang sholeh yang dapat mendidik dan menuntun anaknya dengan sikap yang bijak agar patuh terhadap perintah Allah meskipun berat untuk dilakukan.<sup>20</sup>

Ustadhah Oki juga mengingatkan bahwasanya al-Qur'an adalah sumber jawaban dari banyak permasalahan yang terjadi di kehidupan zaman sekarang. Jangan lupakan al-Qur'an karena didalamnya terdapat sumber dari nilai-nilai ajaran. al-Qur'an sudah banyak membahas bagaimana dapat membangun generasi atau keturunan yang baik yang perlu kita contoh dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun konsep *parenting* mendidik anak dalam QS. Ali Imran ayat 35-37 menurut Ustadhah Oki antara lain:

---

<sup>20</sup> Suprpto, “Konsep Pendidikan Anak Nabi Ibrahim a.S. Dalam Al-Qur'an,” dalam jurnal: *Pendidikan Islam Dan Bahas Arab* 2, no. 1 (2019): 47–71.

1. Orang tua harus mempunyai azam atau tekad yang besar untuk anaknya nanti bahkan sebelum sang anak dilahirkan.

Ustadhah Oki disini menyampaikan istri dari Imron yakni Hannah, sedari awal kehamilan orang tua sudah harus berazam. Dimana berazam disini memiliki arti bertekad. Setiap orang tua harus mempunyai keinginan yang besar kepada sang anak yang ada didalam kandungan untuk nantinya sang anak menjadi orang yang selalu mengabdikan serta berjuang diatas agama Allah swt. Dimana dalam surah Ali Imran ayat 35 disini dijelaskan bahwa Hannah ketika hamil berdo'a kepada Allah dengan menazarkan anaknya yang masih berupa janin di dalam kandungan untuk dijadikan seorang hamba yang selalu mengabdikan dan patuh atas perintah Allah. Ia tidak akan membebani anaknya nanti, karena semata-mata anaknya sudah ia ikhlaskan untuk menjadi pengabdikan agama Allah nantinya. Dan karena ketulusan hati dan tekad yang kuat dari seorang ibu kepada anaknya, Allah pun mendengar dan mengabulkan do'anya.

Dengan keinginan Hannah yang sangat kuat dalam bertekad terhadap anaknya, yakni ketika ia sedang hamil dan selalu berdo'a kepada Allah. Dilain sisi juga survei penelitian dari para dokter membuktikan bahwasanya di dalam kandungan, sebuah janin dapat mendengar, mengingat serta merasakan apa yang dikatakan dan dirasakan oleh sang ibu. Hal ini juga dijelaskan dalam QS. an-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.<sup>21</sup> (QS. an-Nahl:78)

Ini juga dibuktikan dimana menurut para dokter, sejak usia kehamilan 16 minggu janin sudah dapat mendengar suara yang berada di luar kandungan.<sup>22</sup> Oleh karena itu, seorang ibu ketika hamil dianjurkan untuk selalu berhati-hati dalam berbicara.

Ustadhah Oki disini juga menjelaskan bahwasanya setiap orang tua harus memiliki harapan yang besar untuk anaknya kelak bahkan sebelum ia dilahirkan di dunia. Harapan agar nantinya ketika anaknya lahir dan tumbuh menjadi dewasa, ia akan menjadi orang yang bermanfaat bagi sekelilingnya.

Setiap orang tua wajib hukumnya sedini mungkin untuk mengenalkan dan mengajarkan pondasi agama secara baik kepada anaknya. Agar ketika ia tumbuh dewasa nanti, ia mempunyai penguasaan agama yang kuat untuk patuh terhadap agama dengan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan dan menjauhi larangan-larangan dari Allah swt. Apapun yang dicita-citakan nanti, dimanapun dan kapanpun ia berada, seorang anak harus tetap patuh terhadap ajaran agamanya. Tugas dia terhadap sekelilingnya yakni berusaha untuk menjadi sesuatu yang menginspirasi banyak orang. Maka jadilah

<sup>21</sup> “Terjemah Qur’an Kemenag.”

<sup>22</sup> Redaksi Halodoc, “5 Hal Yang Dipahami Bayi Saat Di Kandungan,” 2018, <https://www.halodoc.com/artikel/5-hal-yang-dipahami-bayi-saat-di-kandungan>. diakses pada 26 April 2024, pukul 09.45 WIB.

orang yang selalu mewarnai bukan diwarnai yakni memberi manfaat yang berharga terutama dalam nilai-nilai Islam untuk sekitarnya. Berdasarkan penjelasan diatas sesuai dengan kutipan yang dijelaskan oleh Ustadhah Oki sebagai berikut.

Pertama, surah Ali Imran surah ketiga didalam al-Qur'an.

Ada lima poin cara mendidik anak menurut keluarga Imron.

Hannah ibunya Siti Maryam. Walaupun namanya tidak disebutkan

didalam al-Qur'an, tapi Hannah mengajarkan lima tips cara

mendidik anak. Yang pertama cara mendidik anak ala ibunya

Maryam yakni berazam. Berazam, bertekad agar anak tersebut

menjadi seorang pengabdikan agama Allah swt. Agar anak tersebut

menjadi seorang yang memperjuangkan agama Allah SWT.

Didalam surah Ali Imran ayat 35, ibunya Siti Maryam berdo'a:

إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي

Ya Tuhanku, sesungguhnya aku bernadzar kepadamu, janin yang

ada didalam kandunganku kelak menjadi hamba yang mengabdikan

kepadamu.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Ustadzah Oki Setiana Dewi, "Parenting Mendidik Anak Sesuai Konsep Al-Qur'an Ust. Oki Setiana Dewi Part 3," Aquadratfoto, 2020, <https://youtu.be/7XuExn39CI0?si=zWDSI0Z34borDh4j>. diakses pada 14 Mei 2024, pukul 13.34 WIB.



Foto lampiran penjelasan Ustadhah Oki tentang *parenting*

2. Orang tua harus memberikan nama yang baik untuk anaknya.

Cara mendidik anak yang kedua menurut Ustadhah Oki yakni memberikan nama anak dengan nama yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Ali Imran ayat 36 yakni Hannah memberikan nama terbaik untuk anaknya dengan nama Maryam. Setiap orang tua harus memberikan nama yang baik untuk anaknya karena nama adalah do'a. Sebuah nama yang ditujukan untuk anak merupakan sebuah bentuk harapan dan do'a setiap orang tua agar kelak sang anak dapat menerapkan arti namanya pada diri mereka masing-masing. Memberikan nama yang baik juga merupakan kewajiban orang tua terhadap anak sekaligus merupakan hak yang harus diberikan untuk setiap anak dari orang tuanya.<sup>24</sup> Hal ini juga dijelaskan oleh Rasulullah saw dalam sebuah hadits yakni:

<sup>24</sup> K.H. Muhammad Sholikhin, "Ritual & Tradisi Islam Jawa," 2010, hal 65.



حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى وَالِدِهِ أَنْ يُحَسِّنَ اسْمَهُ

Artinya:

“Hak anak atas orang tuanya ialah mendapatkan nama yang baik”.<sup>25</sup> (HR. al-Baihaqi, Abu Nu'aim dan al-Dailami)

Selain memberikan nama yang baik, ustadhah Oki juga menjelaskan untuk memanggil sesuai dengan nama yang diberikan oleh orang tua. Ustadhah Oki disini memberikan contoh beberapa nama anaknya. Anaknya yang bernama Maryam harus dipanggil dengan sebutan “*Maryam*”, tidak boleh memanggil anaknya dengan sebutan selain nama aslinya seperti “*ayam*” ataupun “*iyam*”. Anak keduanya yang bernama Khodijah harus dipanggil “*Khodijah*”, bukan memanggil dengan sebutan “*jah*” maupun “*ijah*”. Anak ketiganya bernama Abdulloh harus dipanggil sesuai namanya dengan sebutan “*Abdulloh*”, tidak boleh dipanggil “*ibam*”, “*ibra*”, “*baim*”, maupun “*boim*”. Contoh lagi orang lain yang memiliki nama Aisyah, ia harus tetap dipanggil dengan sebutan nama aslinya bukan “*isah*”, “*sah*” ataupun lain sebagainya. Karena dibalik sebuah nama meskipun hanya nama panggilan, ada do’a dan harapan yang besar setiap orang tua kepada anaknya. Memberikan nama yang baik juga dapat dengan cara mencontoh nama-nama sifat Allah, sifat para Rasul, para sahabat dan tokoh-tokoh Islam lainnya seperti Abdurrahman, Abdulloh, Abdul Shomad dan masih banyak lagi. Memberi nama-nama anak seperti yang telah disebutkan diatas, memiliki tujuan agar sang anak memiliki sifat dan akhlak yang baik pula serta seorang hamba yang dicintai Allah swt seperti tokoh-

<sup>25</sup> Zainuddin Muhammad al-Mad’ui bi Abdurrouf, *At-Taisir Bi Syarhil Jami’ Ash-Shogir Jilid 1*, n.d.

tokoh Islam tersebut.

Kemudian Ustadhah Oki dalam ceramahnya memberikan sedikit kisah di masa Umar bin Khattab. Dimana ketika itu ada sepasang suami istri sedang mengadu kepada Umar bin Khattab bahwasanya dia memiliki anak yang nakal dan meminta tolong kepada sayyidina Umar untuk menasehati anaknya. Lalu Umar bin Khattab memanggil sang anak, dan sang anak bertanya terlebih dahulu kepada Sayyidina Umar apa tugas orang tua kepada anaknya. Umar bin Khattab pun menjawab ada tiga tugas orang tua terhadap anaknya, yakni:

a. Mencari ibu yang baik

Sebagus apapun benihnya, jika dia di tanam di ladang yang rusak, maka tanaman yang ditanam juga akan rusak. Maksudnya sebelum kita mengharapkan memiliki anak yang baik, maka kita harus terlebih dahulu mencari ibu yang baik. Sebagaimana dalam hadits, Rasulullah

bersabda:

ثُنِّكُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسْبِهَا، وَجَمَالِهَا، وَوَلَدِهَا، فَاطْفُرُ بَدَاتِ الدِّينِ تَرَبَّثَ بِدَاكِ

Artinya:

“Perempuan itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung”.<sup>26</sup> (HR. Bukhori Muslim)

<sup>26</sup> Ibnul Bathol Abul Hasan Ali bin Kholaf bin Malik, *Syarah Shohih Bukhori Ibnul Bathol Jilid 7*, n.d.

Sesuai dengan anjuran Rasulullah, yakni: yang paling utama untuk memilih calon pasangan dengan melihat dari sisi agamanya. Karena ilmu agama adalah poin utama yang sangatlah penting dan harus diperhatikan dalam memilih calon pendamping hidup yang baik. Maka seorang muslim diharuskan untuk memilih calon pasangan yang memiliki pemahaman agama yang baik. Karena seorang ibu adalah pondasi awal dalam terlahirnya anak yang baik juga. Bagaimana seorang anak dapat terdidik jika ibunya tidak berpendidikan. Seorang anak tumbuh dan berkembang menjadi baik jika diasuh dan dididik di tangan ibu yang baik juga. Jika ibunya baik maka generasinya akan baik dan begitupun sebaliknya. Dalam hal ini juga perlu diingat bahwasanya jika ingin mempunyai istri yang baik agamanya, maka terlebih dahulu laki-laki harus mempunyai agama yang baik.

b. Berikan nama terbaik

Nama merupakan do'a. Berikan nama terbaik untuk anak-anak kita. Boleh memberi nama dari dalam al-Qur'an, namun terlebih dahulu orang tua harus mengerti arti apa yang dimaksud didalamnya. Orang tua harus dapat memilih dan memberikan nama yang baik yang diiringi dengan arti yang baik kepada anaknya. Dimana dalam sebuah nama yang diberikan merupakan do'a dan harapan orang tua terhadap anaknya.

c. Memberikan pendidikan agama dan al-Qur'an kepada anaknya.

Sebelum mengharapkan memiliki anak yang baik, maka setiap orang tua harus mempunyai pondasi agama yang baik. Setidaknya mereka harus sama-sama memiliki niat dan semangat belajar atau menuntut ilmu. Sedingin mungkin para orang tua harus mengajarkan nilai-nilai ibadah, akhlak maupun akidah dalam diri sang anak. Banyak metode yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengajarkan anaknya ketika masih kecil. Seperti contoh memberikan pendidikan al-Qur'an dengan cara mengenalkan anak huruf hijaiyah terlebih dahulu dengan berupa nyanyian sehingga anak akan terlihat lebih enjoy dan cepat untuk menghafal, mengajarkan anak dalam ibadah sehari-hari seperti mencontohkan gerakan-gerakan sholat kepada sang anak, membiasakan anak untuk membaca do'a-do'a harian dan masih banyak lagi. Selain itu, cara yang paling mudah untuk mengenalkan anak yang masih sangat kecil dalam pendidikan agama yakni orang tua dapat melakukan ibadah seperti sholat di samping sang anak, membaca al-Qur'an dengan menggendong sang anak, dan lain sebagainya. Dengan begitu, meskipun sang anak masih kecil dia sudah dapat melihat dan mendengar apa yang biasanya dilakukan oleh orang tuanya, sehingga seiring berjalannya waktu sang anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Tidak jarang juga banyak cerita yang sering kita dengar di saat ini bahwa banyak anak kecil yang dapat hafal beberapa surah dalam al-Qur'an karena sering mendengar lantunan ayat dan surah tersebut.

Menurut penelitian para ahli, seorang anak memilih usia emas atau biasa yang disebut dengan *“the golden age”*. Usia emas dalam diri seseorang hanya berlangsung sekali seumur hidup yakni pada saat masih dalam kandungan sampai pada usia dini, yakni 0-6 tahun. Dikatakan usia emas karena dalam usia inilah kecerdasan otak dalam diri seseorang dapat berkembang dengan sangat luar biasa. Oleh sebab itu, waktu usia dini merupakan waktu terbaik untuk para orang tua untuk memperkenalkan serta memberikan pendidikan agama dan al-Qur’an kepada anaknya.<sup>27</sup>

Kemudian setelah Sayyidina Umar menjelaskan, sang anak menjawab bahwasanya dari ketiga poin yang telah disebutkan oleh Sayyidina Umar tersebut, orang tuanya tidak melakukannya. Dan Sayyidina Umar menjawab bahwasanya *“orang tuamu lah yang durhaka kepadamu terlebih dahulu sebelum engkau durhaka kepadanya”*. Maksudnya disini

Orang tua harus siap menjadi contoh kepada anaknya dalam hal sekecil apapun karena dasarnya merekalah cerminan dari anaknya. Seorang anak akan mengikuti tingkah dan perilaku orang tuanya. Jadilah orang tua yang baik sebelum mengharapkan anak yang baik. Penjelasan diatas sesuai dengan perkataan Ustadhah Oki sebagai berikut:

Yang kedua. Cara pendidikan keluarga Imron adalah memberikan nama yang baik. Dalam surah Ali Imran ayat 36. Ibunya Siti Maryam berdo’a kepada Allah:

---

<sup>27</sup> Indrawati, “Pendidikan Anak Usia Dini Pada Masa Golden Age,” *STAI Maarif Jambi*, 2014, 32.

وَالِيَّ سَمِيئَتُهَا مَرْيَمَ

Dan Aku memberikan namanya Maryam.<sup>28</sup>



Foto lampiran penjelasan Ustadhah Oki tentang *parenting*

3. Orang tua harus mendo'akan anaknya setiap hari secara rutin dan detail.

Cara mendidik anak ala keluarga Imron menurut Ustadhah Oki yang ketiga yakni orang tua harus senantiasa untuk mendo'akan anaknya.

Setiap orang tua harus mendo'akan anak-anaknya dimanapun dan kapanpun, terlebih lagi di waktu-waktu dan tempat-tempat mustajab. Do'a orang tua adalah kunci paling utama dalam keberhasilan anaknya. Selain orang tua harus memberikan pengasuhan yang terbaik kepada anaknya, orang tua juga harus bertawakkal dan ikhtiyar kepada Allah swt dengan cara berdo'a. Cara

<sup>28</sup> 03.13

berdo'a yang paling baik menurut Ustadhah Oki diatas yakni mendo'akan anaknya satu persatu secara detail. Kekuatan do'a dari orang tua sangatlah mustajab dan tidak akan ditolak oleh Allah swt. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw:

ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ: دَعْوَةُ الْوَالِدِ، وَدَعْوَةُ الْمَسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ

Artinya:

“Tiga doa yang mustajab yang tidak diragukan lagi yaitu doa orang tua, doa orang yang bepergian (*safar*) dan doa orang yang dizholimi”.<sup>29</sup> (HR. Abu Daud)

Ustadhah Oki disini mencontohkan rahasia temannya yang memiliki anak sepuluh yang semuanya itu merupakan seorang penghafal al-Qur'an. Dimana rahasia do'anya yakni setiap sebelum sang ibu tidur, dia selalu menyebutkan nama anaknya satu persatu lalu mendo'akannya secara detail. Ini bukti bahwa do'a seorang ibu untuk anaknya dapat menembus langit. Kedudukan seorang ibu ini sangat tinggi dihadapan Allah swt. Karena hanya seorang ibulah yang berani mempertaruhkan nyawanya demi melahirkan anaknya dan menyita banyak waktu untuk mendidiknya hingga dewasa. Inilah alasan kenapadiharuskan untuk selalu patuh kepada kedua orang tua apalagi ibu. Selain itu, do'a seorang ibu lebih mustajab dari siapapun yang ada di dunia ini terlebih lagi do'a ibu yang ditujukan untuk anaknya. Dalam hal ini juga telah tercantum dalam hadits Rasulullah saw:

<sup>29</sup> Abu Muhammad Mahmud bin Ahmad bin Musa bin Ahmad bin Husen al-Kitabi al-Hanafi Badruddin Al-'inii, *Syarah Sunan Abi Daud Jilid 5*, n.d.

جاء رجلٌ إلى رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ  
صَحَابَتِي؟ قَالَ: (أُمُّكَ) ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: (ثُمَّ أُمُّكَ) ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: (ثُمَّ أُمُّكَ) ،  
قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: (ثُمَّ أَبُوكَ)

Artinya:

“Seseorang datang kepada Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam dan berkata, “Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?” Nabi *shalallaahu 'alaihi wasallam* menjawab, “Ibumu!” Dan orang tersebut kembali bertanya, “Kemudian siapa lagi?” Nabi *shalallaahu 'alaihi wasallam* menjawab, “Ibumu!” Orang tersebut bertanya kembali, “Kemudian siapa lagi?” Beliau menjawab, “Ibumu.” Orang tersebut bertanya kembali, “Kemudian siapa lagi,” Nabi shalallahu 'alaihi wasallam menjawab, “Kemudian ayahmu”.<sup>30</sup> (HR Bukhari dan Muslim)

Kemudian beliau mencontohkan lagi dengan kisah masa kecil Imam as-Sudais yang sekarang menjadi imam besar Masjidil Haram Makkah. Dimana ketika ibunya sedang marah, ibunya mengatakan kelak engkau akan menjadi imam Masjidil Haram dan Allah kabulkan perkataan sang ibu. Perkataan seorang ibu juga merupakan sebuah do'a untuk anaknya. Orang tua harus dapat melatih kesabaran dalam menghadapi anaknya. Tidak semua perilaku yang dilakukan oleh sang anak merupakan harapan dari orang tuanya, adakalanya dia marah, nakal atau tidak dapat mengontrol dirinya sendiri. Fakta yang sudah banyak terjadi saat ini ketika sang anak nakal dan membuat sang ibu marah, biasanya ibu akan melontarkan kata-kata jelek kepada anaknya. Menjadi orang tua yang baik bukanlah hal yang mudah. Di lain sisi seorang ibu juga harus mengurus keperluan rumah tangganya, terkadang ditengah-tengah rasa capek yang

<sup>30</sup> Ibnul Bathol Abul Hasan Ali bin Kholaf bin Malik, *Syarah Shohih Bukhori Ibnul Bathol* Jilid 9, n.d.



dirasakan ibu akan marah dan berkata kasar. Padahal tanpa disadari, kalimat-kalimat kasar yang dilontarkan kepada anaknya ini justru dapat menjadi do'a yang dikabulkan di kemudian hari. Mendidik anak jangan sampai memaki, menegur anak jangan sampai menghina. Bukan hanya anak yang belajar, namun orang tua juga sama-sama harus belajar bagaimana baiknya dalam menyikapi sikap sang anak. Setiap orang tua harus dapat mengontrol dirinya supaya selalu berhati-hati ketika berbicara dalam keadaan marah maupun capek. Terlebih lagi saat berbicara kepada anaknya.

Dalam penjelasan Ustadhah Oki diatas dapat diketahui bahwasanya kesabaran menjadi modal yang juga penting untuk mengasuh dan mendidik anak. Di lain sisi, ada waktunya sang anak yang tidak mau menurut peraturan orang tuanya. Apa yang disukai oleh orang tua belum tentu sang anak juga akan menyukai itu. Semakin dewasa seorang anak, dia akan memiliki pendapat dan pilihannya sendiri. Dalam hal ini, orang tua harus mengerti dan memaklumi apa yang dimaksud oleh sang anak. Bukan hanya anak yang harus mendengarkan orang tua, namun orang tua juga harus mendengarkan anak. Orang tua harus dapat menjalin komunikasi yang baik kepada anaknya. Seorang anak boleh berargumen dalam hal apapun itu kepada orang tuanya. Dan begitu juga sebaliknya, orang tua harus mendengarkan dengan baik atas penjelasan sang anak. Karena hal ini juga merupakan salah satu cara orang tua dalam mendidik karakter anak. Berikut kutipan langsung dari penjelasan Ustadhah Oki diatas.

Ketiga adalah senantiasa mendo'akan secara rutin setiap saat detail. Do'anya ibunya Siti Maryam kepada Maryam adalah dalam surah Ali Imran ayat 36:

وَالِيٍّ أَعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Dan aku mohon perlindungan kepadamu untuknya dan anak cucunya dari gangguan syaithon yang terkutuk.<sup>31</sup>

4. Orang tua harus memberikan pengasuh terbaik di tempat terbaik.

Dari penjelasan Ustadhah Oki dalam surah Ali Imran ayat 37 dijelaskan bahwasanya Maryam diasuh oleh pamannya yakni Nabi Zakariya as. di Baitul Maqdis Palestina. Dalam Tafsir al-Misbah dijelaskan bahwasanya Imron, ayah dari Siti Maryam ini meninggal dunia lalu Allah memilih langsung Nabi Zakariya untuk mengasuh Siti Maryam.<sup>32</sup> Ketika Hannah masih hamil dan akan melahirkan Maryam, Imron meninggal dunia.

Kemudian setelah Hannah melahirkan, dia memenuhi nadzarnya untuk menyerahkan putrinya sebagai seseorang yang selalu berkhidmat dan juga beribadah di Baitul Maqdis walaupun Siti Maryam yang merupakan seorang perempuan dan masih kecil. Padahal orang yang biasanya melakukan pengkhidmatan di Baitul Maqdis ialah orang laki-laki yang sudah baligh. Saat Maryam diserahkan, banyak yang ingin merawat dan mengasuhnya karena Maryam merupakan putri dari seseorang yang sangat dikenal kesholihannya yakni Imron. Kemudian datanglah Nabi Zakariya dan bilang

<sup>31</sup> 06.03

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 2* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

bahwasanya dialah yang pantas untuk merawat Maryam karena dia merupakan paman dari Maryam. Tapi karena banyak yang ingin memperubatkan dalam hal pengasuhan, sesuai dengan kesepakatan bersama maka diadakan undian dan ketika undian dilaksanakan yang menang tetaplah Nabi Zakariya as.<sup>33</sup>

Nabi Zakariya as. sendiri merupakan seorang Rasul yang sholih, dan dari kesholihannya itu Maryam tumbuh dengan sangat baik. Dalam pengasuhan Nabi Zakariya, keselamatan serta pertumbuhan jasmani serta rohani Siti Maryam terjamin dengan sangat baik. Maryam tumbuh dewasa dalam penjagaan, ajaran dan kasih sayang Nabi Zakariya dengan sangat tulus. Nabi Zakariya juga memberikan pendidikan terbaik sehingga Maryam menjadi sosok wanita yang sangat takut kepada Allah dan menghabiskan waktunya untuk beribadah, berdzikir, bersujud setiap waktu pagi, siang dan malam tanpa kenal lelah.<sup>34</sup>

Dari sini terdapat dua poin penting yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pendidikan anak. Pertama, terlahir dari ayah dan ibu yang sholih. Maka sang anak akan tumbuh dan berkembang dari lingkungan serta darah keturunan yang baik pula. Yang kedua, penting untuk orang tua dalam selalu memperhatikan siapa yang mendidik dan dimana anak itu dididik. Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi tumbuh kembang sang anak. Maka penting untuk orang tua dalam memperhatikan lingkungan sekolah maupun

---

<sup>33</sup> Riska Ananda, "Kontekstualisasi Kisah Maryam Dalam Al-Qur'an Sebagai Karakter Perempuan Muslimah Saat Ini," (*Skripsi Thesis, UIN SUSKA Riau*, 2024), 16.

<sup>34</sup> Ibid.

dalam lingkungan pertemanan sang anak. Dalam memilih sekolah untuk anaknya, orang tua juga harus dapat menyeleksi dimana anaknya akan disekolahkan. Anak yang terlahir dari keturunan yang baik, namun jika gurunya mendidik kurang baik maka akan mempengaruhi pada tumbuh kembang sang anak dan begitu juga sebaliknya. Jika anak dididik oleh guru yang baik, namun orang tuanya tidak menjadi dasar dalam pendidikan yang baik pula maka sang anak dapat meniru orang tuanya. Oleh sebab itu, syarat utama dalam mendidik anak selain memilih guru yang baik dan tempat yang baik yakni dengan terlebih dahulu menjadi orang tua yang terdidik dengan baik. Karena dalam hal ini masih banyak orang tua di zaman sekarang yang tidak melihat dirinya terlebih dahulu tetapi memaksakan sang anak untuk menjadi terdidik.

Banyak kasus juga yang terjadi saat ini yakni orang tua yang memberikan pengasuhan anaknya kepada orang lain atau yang biasa dengan *baby sister*. Kasus ini terjadi ketika orang tua keduanya yakni ayah dan ibu sibuk bekerja, sehingga sang anak tidak dapat ditemani selama 24 jam di rumah. Hal ini terjadi bukan tanpa alasan, banyak faktor yang mengharuskan seorang ibu harus tetap bekerja seperti seorang suami yang belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga mengharuskan seorang ibu juga harus bekerja. Dalam Islam sendiri seorang ibu yang bekerja di luar rumah ini diperbolehkan dengan syarat mendapatkan izin dari suaminya dan harus tetap patuh pada syariat agama tanpa mengabaikan hak, kewajiban, serta tugas utamanya menjadi ibu rumah tangga dalam

keluarga. Selain itu, meskipun Islam memperbolehkan orang tua dalam menggunakan *baby sister*, orang tua juga harus dapat memilih secara baik seseorang yang akan mengasuh anaknya ketika ia sedang bekerja. Namun perlu diketahui bahwa cinta, kasih sayang, serta perhatian seorang pengasuh atau *baby sister*, meskipun ia berpendidikan tinggi tidak akan dapat menyamai seorang ibu dalam mengasuh anaknya. Sebenarnya banyak cara yang dapat menanggulangi hal tersebut yakni, ibu tetap akan dapat bekerja namun tidak di luar rumah sehingga ibu masih dapat mengasuh dan mengawasi anaknya. Tapi jika memang keperluan yang mendesak yang mengharuskan ibu bekerja di luar rumah dan memberikan pengasuhan anaknya kepada orang lain, maka ketika ibu ini pulang dan selesai bekerja ia harus dapat memanfaatkan waktunya sebaik mungkin untuk mengurus permasalahan rumah tangga dan mendidik serta mengasuh anaknya sehingga sang anak tidak merasa kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya.<sup>35</sup> Berdasarkan penjelasan diatas sesuai dengan yang dikatakan

Ustadhah Oki, yakni sebagai berikut:

Yang keempat, cara pendidikan ala keluarga Imron adalah dengan memberinya pengasuh terbaik di tempat terbaik. Siti Maryam dalam surah Ali Imran ayat 37 diberikan pengasuhannya kepada Nabi Zakariya as. di Baitul Maqdis Palestina.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Afriyansah, "Pelimpahan Pengasuhan Anak Dalam Pandangan Hukum Islam," (*Skripsi*, IAIN Curup, 2019), 45.

<sup>36</sup> 08.31

5. Orang tua harus memberikan anaknya makanan yang halal dan *toyyib*.

Menurut Ustadhah Oki yakni makanan yang halal disini bukan hanya makanan yang dikonsumsi saja namun cara memperolehnya juga harus dengan cara yang halal. Sudah menjadi kewajiban untuk semua umat dalam mencari rejeki dengan cara yang halal. Pengertian halal menurut Islam yakni sesuatu yang diizinkan, diperbolehkan dan sesuai dengan syariat agama. Disamping cara memperolehnya harus dengan cara yang halal, makanan yang dikonsumsi oleh keluarga dan anak juga harus makanan yang halal. Islam sangat memperhatikan kebaikan serta kebersihan dalam keseluruhan aspeknya yang salah satunya dalam aspek makanan. Umat Islam diwajibkan untuk memakan makanan yang berasal dari bahan-bahan yang baik, bersih serta suci. Dalam hal ini sudah dijelaskan dalam surah al-Baqoroh ayat 172 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya”.<sup>37</sup> (QS. al-Baqoroh:172)

Orang tua dalam mengasuh anaknya harus diiringi dengan memberikan anaknya makanan yang halal dan baik. Ada banyak jenis makanan yang halal dan baik yang dapat dikonsumsi oleh sang anak. Selain makanan yang baik lagi halal, orang tua juga harus memberikan makanan

<sup>37</sup> “Terjemah Qur’an Kemenag.”

yang bergizi tinggi agar perkembangan otak serta pertumbuhan tubuh sang anak menjadi baik. Selain itu, dengan mengkonsumsi makanan yang halal dan baik ini dapat membawa berkah bagi keluarga dan sang anak. Menurut Islam sendiri, mengkonsumsi makanan yang halal dan baik dalam kesehariannya dapat berpengaruh pada diri manusia diantaranya yakni:<sup>38</sup>

- a. Makanan yang halal dan baik dapat mempengaruhi kecerdasan akal dan pertumbuhan tubuh manusia. Dalam hal ini, makanan juga berpengaruh dalam bagaimana pola pikir sang anak.
- b. Makanan yang halal dan baik dapat mempengaruhi bagaimana perilaku dan sifat manusia.
- c. Makanan yang halal dan baik dapat mempengaruhi perkembangan anak keturunan. Bahkan ketika anak itu belum dilahirkan dan masih didalam perut sang ibu, ibu harus mengkonsumsi makanan yang *halalan toyyiban* karena ini juga sangat berpengaruh dalam pertumbuhan sang janin yang ada didalam kandungan.
- d. Makanan yang halal dan baik dapat mempengaruhi diterima atau tidaknya sebuah ibadah dan do'a seseorang.

Penjelasan diatas diambil dari kutipan Ustadhah Oki sebagai berikut.

Kemudian yang kelima, pola pengasuhan anak yang berikutnya adalah memberikan makanan yang halal dan toyyib. Makanan yang halal makanan yang baik. Sebagaimana Siti

---

<sup>38</sup> Nurhalima Tambunan, "Uegnsi Pemahaman Makanan Halal Dan Baik Pada Masyarakat Lau Gumba Kecamatan Berastagi," *Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*, 2018, <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/download/385/364>, diakses tanggal 04 Mei 2024, pukul 12.56 WIB.

Maryam didalam surah Ali Imran ayat 37 ketika Nabi Zakariya bertanya:

قَالَ يَمْرُؤُا اٰتٰىكَ هٰذَا

“Ya Maryam kamu mendapatkan semua ini dari mana?”

Kemudian Maryam mengatakan:

قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ

“Aku mendapatkan ini dari Allah”.<sup>39</sup>

### C. Karakteristik Kelisanan Tafsir Lisan Ustadhah Oki Setiana Dewi

Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada orang lain atau komunikan. Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan.

Komunikasi akan terjalin secara baik jika orang yang menerima pesan dapat memahami apa maksud yang dikatakan oleh orang yang mengirim pesan.

Untuk membahas bagaimana memahami proses dari sebuah komunikasi itu sendiri, sudah banyak model komunikasi yang diciptakan oleh para pakar untuk membantu dalam sebuah proses penelitian, sedangkan dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan model komunikasi dari Horald Dwight Lasswell. Peneliti memilih model komunikasi Lasswell dikarenakan model ini cukup terkenal dan mudah untuk dimengerti. Model komunikasi Lasswell ini dibagi menjadi lima tahap, yakni: *Who* (siapa orang yang

<sup>39</sup> 09.04



mengatakan pesan), *Says What* (apa pesan yang disampaikan), *In Which Channel* (media atau saluran apa yang digunakan), *To Whom* (kepada siapa sebuah pesan akan disampaikan), serta *With What Effect* (apa pengaruh atau efek yang diberikan oleh si penerima pesan).<sup>40</sup> Dalam kelima tahap tersebut, dapat dilihat bagaimana proses sebuah komunikasi itu bekerja sehingga hasil akhir yang diinginkan dapat tepat sasaran. Dalam model komunikasi Lasswell, lima tahap yang sudah disebutkan diatas juga merupakan elemen dasar yang penting dan tidak boleh ditinggalkan dalam melakukan sebuah komunikasi.

#### 1. *Who*

Dalam sebuah komunikasi harus ada seseorang sebagai sumber yang memulai ataupun melakukan komunikasi. Orang yang menyampaikan sebuah pesan biasanya disebut dengan komunikator. Dalam penelitian ini yang menjadi komunikator adalah Ustadzah Oki Setiana Dewi. Dimana Ustadzah Oki disini menyampaikan pesan dalam ceramahnya yang berjudul “Mendidik Anak Sesuai Konsep al-Qur’an *Parenting* Bersama Ustadzah Oki Setiana Dewi”. Dalam ceramah tersebut Ustadzah Oki bukan hanya menyampaikan pesan namun juga penjelasan penafsiran tentang *parenting* ala keluarga Imron yang terkandung dalam surah Ali Imran sekaligus memberikan nasehat-nasehat.

---

<sup>40</sup> Dani Kurniawan, “Komunikasi Model Lasswell Dalam Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan,” dalam jurnal: *Komunikasi Pendidikan 2* (2018), <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/65/60>. Diakses tanggal 13 Mei 2024 pukul 21:00 WIB.

## 2. *Says What*

Adanya pesan yang disampaikan kepada si penerima merupakan bagian yang penting dalam sebuah komunikasi. Dalam komunikasi harus ada pesan yang disampaikan karena jika tidak, sebuah komunikasi tidak akan dapat berproses secara baik. Sedangkan dalam penelitian ini, pesan yang disampaikan oleh Ustadhah Oki berisi tentang bagaimana *parenting* atau mendidik anak ala keluarga Imron berdasarkan penafsiran QS. Ali Imran ayat 35-37. Dan menurut Ustadhah Oki sendiri dalam menafsirkan surah Ali Imran ayat 35-37 terdapat lima cara mendidik anak ala keluarga Imron yang dapat kita contoh. Yang pertama, orang tua harus mempunyai tekad yang besar terhadap anaknya bahkan sebelum sang anak dilahirkan ke dunia untuk menjadi pengabdikan agama Allah swt. Kedua, orang tua harus memberikan nama yang baik kepada anaknya. Ketiga, orang tua harus senantiasa mendo'akan anaknya dengan rutin dimanapun dan kapanpun secara detail. Keempat, orang tua harus memberikan pengasuh terbaik dan tempat terbaik untuk pendidikan sang anak. Dan yang kelima, orang tua harus memberikan makanan yang halal lagi *toyyib* atau baik untuk sang anak. Di dalam ceramahnya, Ustadhah Oki bukan hanya menjelaskan apa isi kandungan dalam ayat tersebut, namun juga memberikan pesan-pesan dan nasehat. Di penjelasan setiap satu ayatnya, Ustadhah Oki memberikan contoh-contoh apa saja hal yang sering terjadi di saat ini yang dianggap lumrah oleh kebanyakan besar masyarakat padahal hal itu tidak boleh dilakukan. Sehingga dalam ceramahnya, apa yang telah disampaikan oleh

Ustadhah Oki ini sangat mudah untuk dimengerti dan difahami oleh si pendengar.

### 3. *In Which Channel*

Di point yang ketiga ini tertuju pada media atau saluran apa yang digunakan ketika proses komunikasi terjadi agar pesan yang disampaikan didengar oleh sang penerima pesan secara baik. Komunikasi itu sendiri dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Semakin berkembangnya zaman seperti saat ini, komunikasi dapat terjadi melalui media apa saja seperti adanya media alat elektronik yang dapat memudahkan untuk proses komunikasi. Penelitian ini bersumber dari video yang didalamnya berisikan ceramah Ustadhah Oki Setiana Dewi tentang *parenting* cara mendidik anak yang sesuai dengan al-Qur'an. Dalam video ini, terjadi komunikasi secara langsung dan tidak langsung dikarenakan video tersebut menayangkan sebuah seminar yang dihadiri oleh banyak orang. Tayangan video ini lalu diupload ke media sosial dalam sebuah Channel YouTube yang bernama Aquadratfoto dan berjudul "*Parenting Mendidik Anak Sesuai Konsep Al-Qur'an Ust. Oki Setiana Dewi Part 3*". Peneliti hanya mengambil pada video part 3 karena dalam video tersebut menerangkan tema yang sesuai dengan tema penelitian ini.

### 4. *To Whom*

Dalam proses komunikasi, harus ada komponen siapa yang menerima pesan atau kepada siapa pesan yang disampaikan akan dituju. Orang yang menerima pesan biasa disebut dengan istilah *audience*. Dikarenakan pada

video tersebut ditayangkan di akun YouTube dalam media sosial, maka banyak orang yang akan dapat mengaksesnya. Sudah dijelaskan diatas bahwasanya video yang berisi seminar tentang kajian tema *parenting* atau cara mendidik anak sesuai dengan al-Qur'an ini terjadi komunikasi secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi secara langsung terjadi karena dalam seminar tersebut dihadiri oleh kurang lebih 100 orang yang sebagian besarnya merupakan kalangan ibu-ibu. Sedangkan komunikasi secara tidak langsung yakni ketika dalam video YouTube sendiri, per tanggal 20 Mei 2024 telah ditonton lebih dari 40.000 orang. Data ini juga di dukung oleh banyaknya komentar dalam video tersebut. Dimana kebanyakan yang berkomentar ibu-ibu, namun ada juga komentar bapak-bapak maupun kalangan perempuan muda. Dalam hal ini, menunjukkan bahwasanya video tersebut bukan hanya ditujukan kepada seorang ibu, namun juga para orang tua termasuk seorang bapak yang juga harus belajar dan perlu tau tentang ilmu *parenting*. Selain itu, tema kajian ini juga banyak digemari dikalangan perempuan muda karena tema kajian dalam video ini menarik dan sangat bermanfaat untuk perempuan yang akan menikah.

##### 5. *With What Effect*

Poin terakhir dalam tahapan komunikasi model Lasswell ini efek atau pengaruh apa yang diberikan terhadap si penerima pesan atau *audience*. Model komunikasi Lasswell menjelaskan bagaimana proses komunikasi dan apa fungsi komunikasi tersebut kepada masyarakat. Video kajian Ustadhah Oki Setiana Dewi yang berjudul "*Parenting Mendidik Anak Sesuai Konsep*

Al-Qur'an Ust. Oki Setiana Dewi Part 3," di channel YouTube Aquadratfoto ini berdurasi 10:22 menit. Pengaruh atau efek yang diberikan terhadap para audience yang melihat dan mendengarkan video ini, dapat dilihat dari banyaknya komentar dalam video tersebut. Video ini diunggah di tanggal 14 Februari 2020 dengan jumlah penayangan lebih dari 40.000, jumlah suka 564, dan 96 komentar. Dimana data ini diambil di tanggal 20 Mei 2024. Video ini lebih banyak diminati oleh kalangan perempuan terutama di kalangan ibu-ibu. Banyak komentar positif dalam video ini, itu berarti video ini menunjukkan bahwasanya isi dari tema kajian ini telah direspon secara baik oleh banyak orang. Terlebih lagi Ustadhah Oki ketika menjelaskan menggunakan bahasa yang baik, sopan serta lugas. Bahasa yang digunakan juga sangat mudah untuk difahami dan dimengerti karena Ustadhah Oki disini juga selalu memberikan contoh dalam setiap poinnya. Contoh yang diberikan ini juga lumrah atau sesuatu yang memang sudah banyak terjadi saat ini di kehidupan sehari-hari. Sehingga para *audience* tertarik untuk mendengarkan dan dapat menerapkan penjelasan tersebut dalam kehidupan kesehariannya secara baik. Beberapa komentar yang ada di video tersebut diantaranya, yakni:

1. [@safnayusuf3766, 1 tahun lalu](#)

“Alhamdulillah jadi dapat pengetahuan cara mendidik anak yang baik dan benar walaupun saya bukan anak sekolahan menjadi ibu untuk anak saya”.

2. [@nazwanuzula, 4 tahun lalu](#)

“Mendidik anak sesuai konsep al-Qur’an,,,subhanallah jadi nambah pengetahuan dan bagus banget infonya kak”.

3. [@ibureli, 4 tahun lalu](#)

“Subhanallah, belajar mendidik anak seperti keluarga Ali Imran, keluarga Lukman, dan keluarga Ibrahim, semua adalah pengabdian Allah swt. sejak dini anak-anak harus dididik secara agamis. Pendidikan spiritual sejak dini sangatlah penting!”.

4. [@endangsiswati9688, 4 tahun lalu](#)

“Penting banget cara bimbingan anak belajar dalam al-Qur’an dengan benar”.

5. [@wiwibunda1106, 4 tahun lalu](#)

“Masyaallah tabarakalloh, kajiannya sangat bagus”.

Dari beberapa komentar dari para *audience* tersebut, dapat kita lihat bahwasanya video ceramah Ustadhah Oki ini memberikan pengaruh atau efek yang baik untuk orang yang telah menonton dan mendengarkan video tersebut. Terbukti bahwa dengan adanya video ceramah Ustadhah Oki yang membahas tentang *parenting* atau cara mendidik anak sesuai dengan al-Qur’an ini dapat memberikan pengetahuan baru untuk perempuan khususnya seorang ibu bahwasanya al-Qur’an juga menjelaskan bagaimana cara mendidik generasi yang baik menurut ajaran dan syariat agama. Pengaruh atau efek yang diberikan dalam video tersebut juga menjadikan seseorang untuk memperbaiki cara mendidik yang diterapkan kepada

anaknyanya. Jika dilihat dari beberapa komentar yang ada, video ini dapat memberikan kesadaran pada ibu-ibu zaman sekarang bahwasanya anak harus dibekali ilmu agama sedini mungkin, seorang ibu harus memiliki kesabaran dalam mengasuh dan mendidik anaknya, serta memacu sang ibu untuk terus menjadi ibu yang baik kepada anak-anaknya.

Video ceramah Ustadhah Oki Setiana Dewi ini dapat tersampaikan secara baik oleh para *audience* dan pendengarnya. Terlebih lagi hampir di setiap ceramahnya, Ustadhah Oki selalu memberikan penjelasan yang sangat jelas serta memberikan contoh yang mudah dimengerti sehingga banyak orang yang tertarik dengan ceramah Ustadhah Oki hingga sekarang. Hal ini juga dibuktikan dengan salah satu video ceramah yang berjudul “Mendidik Anak Sesuai Ajaran Islam #CatatanUmma” yang dipublikasikan tanggal 23 April 2022. Dimana video tersebut sudah ditonton lebih dari 90.000 orang, dengan 3.000 jumlah suka, dan 93 komentar.<sup>41</sup> Dari sini dapat dilihat bahwasanya dua tahun setelah video tentang *parenting* atau cara mendidik anak sesuai dengan al-Qur’an ditayangkan, adalah video yang membahas tentang tema yang hampir sama yang bahkan dilihat dari jumlah penayangannya semakin banyak orang yang menonton. Yang berarti disini, ceramah Ustadhah Oki memiliki pengaruh yang bagus dalam model dakwahnya.

---

<sup>41</sup> Ustadzah Oki Setiana Dewi, “Mendidik Anak Sesuai Ajaran Islam #CatatanUmma,” Oki Setiana Dewi, 2022, <https://youtu.be/DJAH8YkYX8Y?si=GwszQ3tIMKY6ovwU> diakses 05 Mei 2024 pukul 09.56 WIB.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan penjelasan Ustadhah Oki melalui video ceramahnya di YouTube, ada lima poin cara mendidik anak ala keluarga Imron yang dijelaskan dalam surah Ali Imran ayat 35-37. Yang pertama, orang tua harus mempunyai azam atau tekad yang besar untuk anaknya nanti bahkan sebelum sang anak dilahirkan. Yang kedua, orang tua harus memberikan nama yang baik untuk anaknya. Ketiga, orang tua harus senantiasa mendo'akan anaknya setiap hari secara rutin dan detail. Keempat, orang tua harus memberikan pengasuh terbaik di tempat terbaik. Dan yang kelima, orang tua harus memberikan anaknya makanan yang halal dari segi memperolehnya maupun dzatnya serta makanan yang baik.

2. Karakteristik kelisanan Ustadhah Oki Setiana Dewi dalam ceramahnya tentang *parenting* atau mendidik anak ala keluarga Imron dalam surah Ali Imran ayat 35-37 ini menggunakan model komunikasi Horald Dwight Lasswell. Dalam model komunikasi Lasswell sendiri ada lima tahap, dimana dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan karakteristik kelisanan model Lasswell pada video ceramah Ustadhah Oki Setiana Dewi bahwasanya video ceramah tersebut banyak diminati oleh kalangan perempuan khususnya seorang ibu dikarenakan Ustadhah Oki dalam cara



penyampaiannya menggunakan bahasa yang lugas. Dalam menjelaskan, Ustadhah Oki juga selalu memberikan contoh dan kisah pengalaman orang disekitar yang disangkutpautkan dalam kehidupan sehari-hari di zaman sekarang sehingga ceramah tersebut mudah dimengerti dan difahami.

### **B. Saran**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti menyadari bahwa hasil dari skripsi ini masih banyak kekurangan didalamnya bahkan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang relevan dengan skripsi ini untuk dapat menutupi kekurangan-kekurangan yang ada didalamnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Azami, Syukiya. "Konsep Parenting Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kisah Maryam Binti 'Imran)." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023.
- Abdurrouf, Zainuddin Muhammad al-Mad'ui bi. *At-Taisir Bi Syarhil Jami' Ash-Shogir Jilid 1*, n.d.
- Afriyansah. "Pelimpahan Pengasuhan Anak Dalam Pandangan Hukum Islam." *IAIN Curup*, 2019.
- Al-'inii, Abu Muhammad Mahmud bin Ahmad bin Musa bin Ahmad bin Husen al-Kitabi al-Hanafi Badruddin. *Syarah Sunan Abi Daud Jilid 5*, n.d.
- Amala, Nisa'el. *Parenting*. Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022.
- Ananda, Riska. "Kontekstualisasi Kisah Maryam Dalam Al-Qur'an Sebagai Karakter Perempuan Muslimah Saat Ini." Skripsi Thesis UIN SUSKA Riau, 2024.
- Arief, Syaiful. *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*. Jakarta: Insitut PTIQ Jakarta, 2022.
- Dewi, Ustadzah Oki Setiana. "Mendidik Anak Sesuai Ajaran Islam #CatatanUmma." Oki Setiana Dewi, 2022. <https://youtu.be/DJAH8YkYX8Y?si=GwszQ3tIMKY6ovwU>.
- . "Parenting Mendidik Anak Sesuai Konsep Al-Qur'an Ust. Oki Setiana Dewi Part 3." Aquadratfoto, 2020. <https://youtu.be/7XuExn39Cl0?si=zWDSI0Z34borDh4i>.
- Fatmawati, Nurul. "Berkomunikasi Secara Efektif, Ciri Pribadi Yang Berintegritas Dan Penuh Semangat," 2021. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/13988/Berkomunikasi-Secara-Efektif-Ciri-Pribadi-yang-Berintegritas-Dan-Penuh-Semangat.html#:~:text=Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut,media yang menimbulkan efek tertentu.&text=Komunika>.
- Febriati, Vivin Agarta. "Profil Oki Setiana Dewi Dan Karya-Karyanya." Tempo.CO, 2023. <https://seleb.tempo.co/read/1717060/profil-oki-setiana-dewi-dan-karya-karyanya>.
- Fithrialfi. "Model Pendidikan Keluarga Dalam Surah Luqman." Skripsi 11, no. 2 (2011): 202–76.
- Halodoc, Redaksi. "5 Hal Yang Dipahami Bayi Saat Di Kandungan," 2018. <https://www.halodoc.com/artikel/5-hal-yang-dipahami-bayi-saat-di-kandungan>.
- Hasanudin, Agus Salim, and Eni Zulaiha. "Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 2 (2022): 203–10. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i2.18318>.

- Indrawati. "Pendidikan Anak Usia Dini Pada Masa Golden Age." *STAI Maarif Jambi*, 2014.
- Julaiha, Juli. "Makkiyah Dan Madaniyah," 2023, 4.
- Kunjarianto, Hafiz Hadrian. "Konsep Parenting Dalam Al-Qur'an Dan Aplikasinya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah." Skripsi, UIN Jakarta, 2023.
- Kurniawan, Dani. "Komunikasi Model Lasswell Dalam Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan." dalam jurnal: *Komunikasi Pendidikan* 2 (2018).  
<https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/65/60>.
- . "Komunikasi Model Lasswell Dan Stimulus-Organism Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan," 2018.
- Malik, Ibnul Bathol Abul Hasan Ali bin Kholaf bin. *Syarah Shohih Bukhori Ibnil Bathol Jilid 7*, n.d.
- . *Syarah Shohih Bukhori Ibnil Bathol Jilid 9*, n.d.
- Nabila, Farah. "Oki Setiana Dewi Mondok Di Mana? Kini Adabnya Makan Di Depan Orang Puasa Jadi Bulan-Bulanan," 2024.  
<https://www.suara.com/lifestyle/2024/03/18/160633/oki-setiana-dewi-mondok-di-mana-kini-adabnya-makan-di-depan-orang-puasa-jadi-bulan-bulanan>.
- Nurdyansa. "Biografi Harold Lasswell – Pelopor Teori Komunikasi." Biografi.com, 2018. <https://www.biografiku.com/biografi-harold-lasswell>.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ricardo, Melaney. "Oki Setiana Dewi 'Mantap Hijrah! Sempat Dicoba Sakit Bertubi-Tubi,'" 2023.  
[https://youtu.be/boV4NdA9\\_Ro?si=pkTfNsJws34lahsE](https://youtu.be/boV4NdA9_Ro?si=pkTfNsJws34lahsE).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 2*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Mishbāh Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol.1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sholeha, Wardatus. "Mendidik Anak Dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 35-37 (Kajian Tafsir Lisan Adi Hidayat)." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.
- Sholikhin, K.H. Muhammad. "Ritual & Tradisi Islam Jawa," 2010.
- Suprpto. "Konsep Pendidikan Anak Nabi Ibrahim a.S. Dalam Al-Qur'an." *Jurnal*

*Pendidikan Islam Dan Bahas Arab* 2, no. 1 (2019): 47–71.

Tambunan, Nurhalima. "Uegnsi Pemahaman Makanan Halal Dan Baik Pada Masyarakat Lau Gumba Kecamatan Berastagi." *Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*, 2018.  
<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/download/385/364>.

Kemenag, "Terjemah Qur'an Kemenag," 2019.  
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>.

———. "Terjemah Qur'an Kemenag," 2019.  
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=208&to=286>

Ulfa, Hilda Maria. "Konsep Parenting Menurut Al-Qur'an Surah Luqman Dalam Kajian Tafsir Lisan Oki Setiana Dewi." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.

Utami, Selvina Adistia. "Konsep Pengasuhan Anak Dalam Penafsiran QS. Ali Imran Ayat 33-37 (Studi Komparatif Kitab Jami' Al-Bayan Dan Tafsir Al-Mishbāh)." Skripsi, IIQ Jakarta, 2020.

———. "Konsep Pengasuhan Anak Dalam Penafsiran QS. Ali Imran Ayat 33-37 (Studi Komparatif Kitab Tafsir Jâmi'al-Bayân Dan Tafsir Al-Misbah)" 37 (2020): 1–127.  
<http://112.78.185.236/handle/123456789/1682%0Ahttp://112.78.185.236/bitstream/123456789/1682/1/14210610.pdf>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Mutiara Tsani  
NIM : 201104010014  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Instusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 03 Juni 2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



Saya yang menyatakan



49ALX107726802

Dina Mutiara Tsani

NIM 201104010014

## BIODATA PENULIS



### A. Data Pribadi

Nama : Dina Mutiara Tsani  
NIM : 201104010014  
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 04 April 2002  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat : RT 02, RW 04, Krajan, Sraten, Cluring,  
Banyuwangi, Jawa Timur  
No. Telpon : 085784856311

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Al-Fatah
2. SMP Plus Darussalam
3. SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember